

**LAPORAN**  
**KULIAH KERJA LAPANGAN**  
**AKTIVITAS HUBUNGAN MEDIA PEMERINTAH DAERAH**  
**TINGKAT II KABUPATEN TORAJA UTARA**



Oleh:

Mutiara Melsarda

130905140

*Public Relations*

Dosen Pembimbing : Sherly Hindra Negoro, M. I. Kom

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan Judul**  
**AKTIVITAS HUBUNGAN MEDIA**  
**PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KABUPATEN TORAJA UTARA**

**Disusun oleh :**

**Mutiara Melsarda**

**13 09 05140**

**Telah disetujui dan diterima dengan baik**

**Oleh :**



**Sherly Hindra Negoro, M. I. Kom**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Laporan Kuliah Kerja Lapangan**

Dengan Judul:

**AKTIVITAS HUBUNGAN MEDIA**

**PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun oleh:

**Mutiara Melsarda**

**130905204**

Telah diuji dan disahkan pada:

Tanggal : 12 Juni 2017

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Pendaran

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II



FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**Sherly Hindra Negoro, M. I. Kom**

**Nobertus Ribut Santoso, SS., MA.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Melsarda

NPM : 130905140

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Mutiara Melsarda

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur yang takkan pernah habis penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala bimbingan, kemurahan dan kehendakNya sajalah sehingga penulis dapat melaksanakan KKL bahkan telah mampu menyelesaikan Laporan KKL ini. Segala kelancaran bahkan kemampuan yang penulis miliki hanya berasal dari padaMu saja Yesus. Sungguh begitu besar kasihMu bagi siapa pun yang berseru dan selalu bersera padaMu.

Penulis tidak dapat melaksanakan KKL bahkan menyelesaikan laporan ini jika tidak adanya bantuan, dukungan bahkan campur tangan berbagai pihak yang selalu membangun penulis. Oleh sebab itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber dari segala berkat dan hikmat yang senantiasa memberikan bimbingan serta kemampuan bagi penulis untuk melaksanakan KKL terlebih lagi untuk menyelesaikan laporan ini. Yesus terimakasih buat semua kemurahan dan kebaikanMu yang tidak pernah habis-habisnya Engkau boleh berikan kepada penulis walaupun belum banyak yang bisa penulis berikan kepadaMu. Sungguh Engkau Bapa yang luar biasa, Raja diatas segala raja dan pemilik segala kehidupan.
2. Papi dan Mami, Samuel Samme dan Ruth Dama, adik-adikku Grace dan Roslyn. Terimakasih karena selalu mendukung penulis

serta menjadipayung saat penulis terkena hujan. Kalianlah sumber semangat bagi penulis. Dear Papi, semoga dengan pencapaian penulis ini dapat membuat Papi tersenyum bangga walaupun hanya dari Surga, semuanya ini penulis peruntukkan buat Papi. Dear Mami, bersabarlah sebentar lagi penulis akan menyelesaikan semuanya dan pulang untuk menemani mami I love you

3. Dosen pembimbing KKL penulis Sherly Hindra Negoro yang cantik, baik dan sabarnya luas biasa. Terimakasih Bu, sudah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan Ibu setiap hari. Terimakasih sudah dengan sangat baik membimbing dan mengarahkan penulis hingga pada tahap menyelesaikan laporan ini. Semoga dimanapun Ibu berada, senantiasa diberikan berkat dan perlindungan oleh Yang Maha Kuasa.
4. Ibu pembimbing penulis di lokasi KKL Vienty Frianto yang senantiasa membimbing dan membantu penulis saat melaksanakan KKL di Humas Pemda Kabupaten Toraja Utara. Tidak lupa juga buat pegawai-pegawai lainnya Pak Fitra, Bu Sandi, Bu Sinta, Bu Eka, Pak Ernes, Pak Ishak, Kak Zhul, Illo, Tugus dan seluruh pegawai yang tidak sempat penulis sebut. Terimakasih buat pengalaman, suka duka dan rasa yang kalian berikan selama penulis selama melaksanakan KKL. Sungguh satu bulan yang tidak akan penulis lupakan.

5. Sahabat-sahabat ku terkasih yang terpisah jarak dari penulis Madonna Marampa, Marvin Tandi, Try Aprilia, Rosari Silambi, Anhie Parubak, Maulya Ariyanti, Nhaly Alexander, dan Novaldi Kala. Terimakasih selalu menjadi orang-orang terdekat penulis dan juga selalu memberikan dukungan serta dorongan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dimanapun kalian berada, jangan pernah lupa kalau kita itu sahabat yang melebihi saudara. Suatu keberuntungan bisa bertemu dan mengenal kalian semua. See you on top!
6. Penari, pagandang, dan passuling cethar penulis Bu Ani, Bu Zhyta, Mevy, Mila, Thamrin, Rio, Bram dan Angga. Terimakasih selalu memberi keceriaan bagi penulis, selalu memberikan motivasi dan selalu membuat dompet penulis tebal hahahah. Jangan capek buat berkarya yaa. Apapun itu, lakukan dengan hati. Tuhan berkati!
7. Konco-konco seperjuangan ku Kezya, Echa, Listya dan Ayuck. Terimakasih karena selalu siap membantu penulis dikeadaan apapun. Semangat berjuang yaa semoga bisa wisuda bareng. God bless you.

## DAFTAR ISI

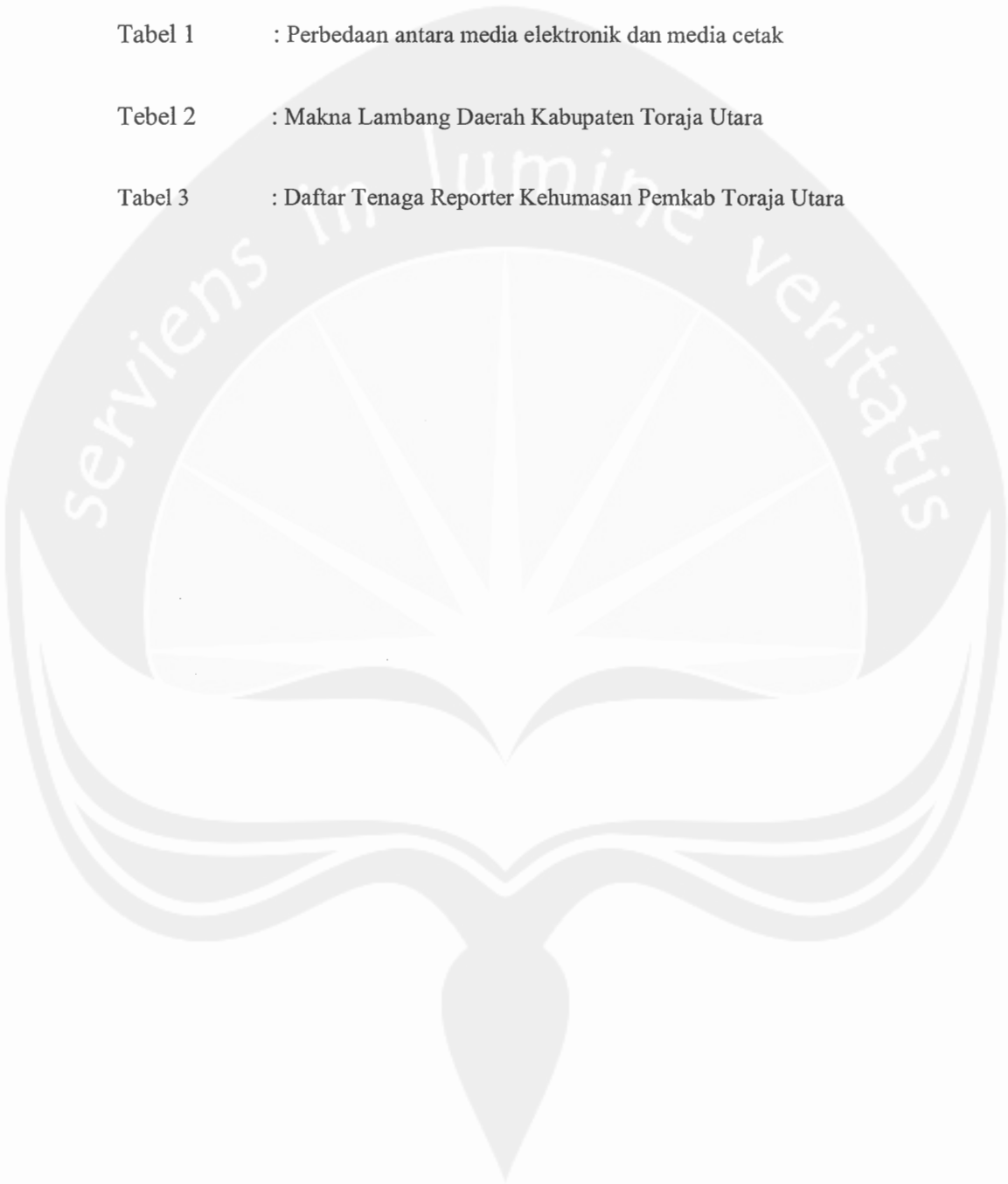
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan KKL .....	6
1.4 Manfaat KKL .....	6
1.4 Kerangka Teori .....	6
BAB II. DESKRIPSI OBJEK KULIAH KERJA LAPANGAN .....	34
2.1 Sejarah Organisasi .....	34
2.2 Visi, Misi dan Tujuan Organisasi .....	42
2.3 Logo Organisasi .....	45
2.4 Struktur Organisasi .....	54



BAB III. HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL .....	59
3.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL .....	59
3.2 Aktivitas Hubungan Media di Bagian Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara .....	68
3.3 Deskripsi Kerja Mahasiswa .....	76
3.4 Analisis Hasil Pelaksanaan KKL .....	87
BAB IV. PENUTUP .....	103
4.1 Kesimpulan .....	103
4.2 Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Perbedaan antara media elektronik dan media cetak
- Tabel 2 : Makna Lambang Daerah Kabupaten Toraja Utara
- Tabel 3 : Daftar Tenaga Reporter Kehumasan Pemkab Toraja Utara



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Logo Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara
- Gambar 2 : Struktur Organisasi Pemda Tingkat II Kabupaten Toraja Utara
- Gambar 3 : Konferensi Pers Dugaan Pembunuhan di Eran Batu  
Toraja Utara
- Gambar 4 : Salah satu contoh *press relese* yang dibuat oleh penulis.
- Gambar 5 : Registrasi Koran Masuk
- Gambar 6 : Kliping Pemberitaan Kabupaten Toraja Utara
- Gambar 7 : Salah satu kegiatan organisasi
- Gambar 8 : Surat Undangan Organisasi
- Gambar 9 : Undangan HUT Kabupaten Toraja Utara

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kegiatan-kegiatan pemerintahan di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara
- Lampiran 2 : Keseharian Mahasiswa di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara
- Lampiran 3 : Tugas-tugas Mahasiswa di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Kuiah Kerja Lapangan dari Pemkab Toraja Utara
- Lampiran 5 : Lembar Kejiata Mahasiswa selama KKL

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Herimanto, Rumanti dan Indrojiono (2007:1), pada awalnya, praktek hubungan masyarakat (humas) yang dijalankan di Indonesia hanya bersifat satu arah yaitu dari pemerintah ke masyarakat atau dari pusat ke daerah. Namun menurut Cutlip, Center dan Broom (dalam Putra, 1999:5), setelah perang dunia kedua terjadi, konsep hubungan masyarakat mengalami perubahan yang kemudian mengarah pada terjalannya komunikasi dua arah yang lebih menekankan adanya proses timbal balik atau pertukaran, saling pengertian, dan saling memahami antar kedua pihak yang bersangkutan.

Pemerintah Kabupaten Tingkat II Kabupaten Toraja Utara sebagai salah satu unsur kenegaraan yang bersifat politik pemerintahan juga penting untuk menjalankan komunikasi dua arah dalam melaksanakan tujuan serta visi misi organisasi. Komunikasi dua arah yang dijalankan mencakup pihak internal dan eksternal organisasi dimana organisasi tidak hanya menyampaikan kepentingannya pada publik namun juga menyesuaikan serta menyeimbangkan kepentingan publik pada organisasi.

Menurut Nova (2009:38), hubungan masyarakat adalah sebuah aktivitas yang didalamnya terjalin komunikasi timbal balik (*two way traffic communication*) antara suatu organisasi atau perusahaan dengan publiknya masing-masing-masing yang bertujuan untuk menciptakan

hubungan yang saling menguntungkan dan dukungan demi tercapainya tujuan tertentu maupun pembentuk citra positif bagi lembaga yang bersangkutan. Sedangkan menurut Gregory (2004:15), "*hubungan masyarakat adalah disiplin ilmu yang menangani reputasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman, dukungan, dan mempengaruhi opini serta perilaku publik*". Jadi, humas merupakan sebuah profesi yang aktivitasnya berhubungan dengan relasi antara internal organisasi dengan publiknya dengan tujuan membentuk citra atau reputasi yang baik bagi organisasi yang diwakilinya.

Menurut Rendro (2010:273), sebagai salah satu komponen organisasi yang penting, humas memiliki tugas untuk mempersiapkan dan menciptakan media komunikasi sebagai sarana publikasi mengenai kegiatan organisasinya untuk disiarkan dan disebarakan kepada pihak eksternal. Seorang praktisi humas haruslah memiliki kemampuan penyampaian verbal dan non verbal yang baik karena humas merupakan jembatan antara publik dan organisasi yang dapat menyalurkan kepentingan organisasi pada publik dan hal-hal yang diinginkan publik terhadap organisasi guna membangun hubungan timbal balik yang saling menguntungkan karena tanpa publik, organisasi tidak dapat hidup. Berkaitan dengan salah satu tugas dan fungsi humas yang menjembatani organisasi dengan publik, salah satu sarana yang digunakan adalah media yang biasanya disebut sebagai *media relations*.

Menurut Jefkins dan Yadin (2004:98), *media relations* atau hubungan media merupakan usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Jadi, hubungan media dapat membantu humas dalam menjalankan tugasnya sebagai jembatan antara organisasi dengan publiknya dalam hal penyampaian informasi. Menurut Soemirat dan Ardianto (2003:71) media massa memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi opini publik serta reputasi organisasi itu sendiri, dimana teori *uses and gratification* mengatakan bahwa media massa memberikan efek kepada khalayak karena khalayak dianggap aktif menggunakan media sesuai kebutuhannya sehingga hubungan yang baik melalui media haruslah tetap dijaga dan dijalankan dengan baik oleh seorang humas.

Sebagai jembatan organisasi dengan publiknya, humas tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dimana publik sebuah organisasi tidak hanya satu atau dua orang saja melainkan khalayak yang sangat luas dan tersebar di berbagai daerah. Menurut Nurudin, (2008:6), kemudian menyimpulkan bahwa seorang humas sangat membutuhkan media dalam menjalankan perannya karena humas yang terampil adalah humas yang mampu memanfaatkan media. Media sebagai salah satu alat bagi humas untuk menghubungkan organisasi dengan publiknya memiliki dua sisi yang berbeda yaitu media sebagai alat yang

dikontrol dan tidak dapat dikontrol oleh organisasi melalui pemberitaan yang dilakukan oleh media.

Menurut Cutlip, Center dan Broom (2006:286), media yang terkontrol biasanya memiliki isi berita yang telah ditentukan atau telah ada campur tangan dari organisasi yang bersangkutan dalam pembuatannya. Bahkan dalam hal ini organisasi dapat turut serta dalam mengatur bagaimana cara pembuatannya, tanggal penerbitannya dan kepada siapa berita tersebut akan disampaikan. Media yang tidak terkontrol berarti tidak ada campur tangan dari organisasi yang bersangkutan dalam penentuan isi berita, proses pembuatan berita, dan waktu penerbitan berita tersebut dari awal sampai akhir penerbitan berita sepenuhnya diatur oleh media.

Menurut Jefkins dan Yadin (2004:2), secara umum, dalam menjalankan tugasnya, humas menjalankan suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk semua jenis organisasi, baik itu bersifat komersial maupun non-komersial, di sektor publik (pemerintah) maupun privat (pihak swasta) yang mendukung tujuan organisasi tersebut. Menurut Rachmadi (1992:79), *“humas sebagai tangan kanan, mata dan telinga pemerintah, mempunyai kewajiban untuk turut serta memantapkan program-program pemerintah di dalam suatu sistem politik yang ada sekarang ini, agar sistem itu semakin mantap”*.

Jika dikaitkan dengan dengan definisi hubungan media, daerah pariwisata yang saat ini mengalami perkembangan pesat, Kabupaten Toraja Utara harus mampu menjalankan tujuan, program serta



meningkatkan citra organisasi melalui kegiatan hubungan media. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara merupakan lokasi Kuliah Kerja Lapangan penulis yang telah meninjau dan melihat bagaimana aktivitas hubungan media yang dijalankan oleh praktisi humas sebagai jembatan organisasi dengan publiknya.

Pemerintah daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara dipilih sebagai lokasi melaksanakan KKL karena berdasarkan pengamatan penulis terhadap pemberitaan kinerja Pemda Toraja Utara di media selama satu tahun terakhir sangatlah positif dan mendapatkan pujian dari berbagai pihak. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui serta merasakan secara langsung apakah hal tersebut benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan terutama mengenai kinerja Pemda Kabupaten Toraja Utara yang dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati yang baru. Tidak hanya itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana aktivitas hubungan media yang dijalankan dalam bidang pemerintahan terutama pada Pemda Kabupaten Toraja Utara yang berdasarkan hasil pengamatan penulis sedang gencar-gencarnya diberitakan oleh media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana aktivitas hubungan media Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara ?

### **1.3 Tujuan KKL**

Mengetahui aktivitas hubungan media Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara.

### **1.4 Manfaat KKL**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penulis mendapatkan pengetahuan dan keahlian di dunia kerja mengenai aktivitas hubungan media Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara baik itu dari segi teori maupun praktek.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Memberikan perkembangan dan kemajuan pada bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang kehumasan dalam ranah pemerintahan yang dapat menambah wawasan pihak-pihak yang membutuhkan.

### **1.5 Kerangka Teori**

#### **1.5.1 Pengertian Hubungan Masyarakat**

Menurut Cutlip, Center dan Broom (dalam Putra, 1999:2), hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang berguna untuk membangun dan menjaga hubungan baik dan bermanfaat antara sebuah organisasi dengan publiknya. Menurut *Public Relations News* (dalam Nova, 2009:33), hubungan

masyarakat merupakan “*fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mempelajari kebijakan dan prosedur individual atau organisasi sesuai dengan kepentingan publik, dan menjalankan program untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik*”.

Definisi lain diungkapkan oleh Roberto Simoes (dalam Herimanto, Rumanti dan Indrojiono, 2007:5) yang menyimpulkan mengenai pengertian hubungan pemerintah, yaitu:

- a. Humas merupakan proses interaksi. Humas menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan kedua belah pihak.
- b. Humas adalah fungsi manajemen. Humas menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, baik internal maupun eksternal. Hal ini merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Humas merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu (humas adalah multidisiplin ilmu). Humas menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik, bertujuan menanamkan *goodwill*, kepercayaan, saling adanya pengertian, dan citra yang baik dari publik.
- d. Humas merupakan profesi professional dalam bidangnya. Juga, humas merupakan faktor yang sangat penting dalam

pencapaian tujuan organisasi dengan secara tepat dan secara terus menerus.

- e. Humas merupakan penggabungan berbagai ilmu. Humas merupakan penerapan kebijaksanaan dan pelaksanaannya melalui interpretasi yang peka atas berbagai peristiwa.

Selain itu, menurut Effendy (2006:23), hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik yang terjadi secara timbal balik dengan tujuan mendukung fungsi dan tujuan organisasi dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan tujuan bersama. Dalam prakteknya, humas memiliki banyak ciri yang khas pada proses pelaksanaan manajemen humas yang menunjang keistimewaan kegiatan humas, yaitu :

- a. Menunjukkan kegiatan tertentu (*action*)
- b. Kegiatan yang dilakukan jelas (*activation*)
- c. Adanya perbedaan yang khas dengan kegiatan yang lain (*different*)
- d. Terdapat suatu kepentingan (*important*)
- e. Terdapat komunikasi dua arah yang timbal balik (*reciprocal two traffic communication*) (Ruslan, 2007:18).

Kegiatan hubungan masyarakat memiliki 2 tujuan yang dapat dikelompokkan menjadi *Performance Objective* yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk dapat membentuk citra yang positif bagi perusahaan dan *Support of Consumer Market*

*Objective* yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan kinerja yang telah dilakukan oleh organisasi (Nova, 2009:40). Menurut Jefkins dan Yadin (2004:2), pada intinya, Humas senantiasa berhubungan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan yang diharapkan menghasilkan perubahan yang memiliki manfaat

### **1.5.2 Publik Organisasi**

Menurut Iriantara (2004:7), publik dapat diartikan sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap suatu organisasi. Rhenald Kasali (dalam Iriantara, 2004:8), kemudian membagi publik organisasi menjadi sebagai berikut :

- a. Publik internal dan publik eksternal. Publik Internal adalah publik yang berada di dalam organisasi seperti karyawan, manajer, dan pemegang saham. Publik internal merupakan sekelompok orang yang terlibat dalam sistem dan proses penyelenggaraan dalam organisasi secara langsung. Publik eksternal adalah publik yang berada di luar organisasi tersebut seperti bank, media atau pemasok. Publik eksternal merupakan sekelompok orang yang tidak secara langsung terlibat dalam organisasi, tetapi memiliki kontribusi dalam penyelenggaraan organisasi.

- b. Publik primer, sekunder dan marginal. Dalam menjalankan kegiatan humas tentunya tidak semua *stakeholder* akan diterpa oleh pesan-pesan yang disampaikan, sehingga disusunlah prioritas. Berdasarkan prioritas itu maka ditetapkan mana publik primer yang merupakan publik yang paling penting, publik yang kurang kurang penting atau publik sekunder, dan publik yang diabaikan atau publik marginal.
- c. Publik tradisional dan publik masa depan. Publik tradisional adalah publik yang pada saat sekarang sudah berhubungan dengan organisasi seperti karyawan dan pelanggan. Publik masa depan adalah publik yang pada masa depan diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti para mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.
- d. *Proponents*, *opponents* dan *uncommitted*. *Oppotens* merupakan publik yang menentang organisasi, *proponents* merupakan publik yang berpihak pada organisasi dan *uncommitted* yang merupakan publik yang tidak peduli pada organisasi.
- e. *Silent majority* yaitu publik yang pasif dalam menyatakan dukungan atau penentangannya dan *vocal majority* yang

merupakan publik yang menyatakan penentangan atau dukungannya secara vokal.

Menurut Ruslan (2007:14), humas berperan sebagai mediator yang posisinya berada antara pimpinan organisasi dengan publiknya yang harus berupaya membina hubungan masyarakat internal maupun eksternal yang baik. Walaupun demikian, publik eksternal yang salah satunya adalah media memerlukan penanganan yang lebih khusus. Salah satu alasannya adalah kenyataan bahwa media merupakan jalur penghubung langsung antara organisasi dan publiknya. Menurut Jefkins dan Yadin, (2004:85), adalah suatu keberhasilan yang sangat baik ketika humas dapat menjadi partner yang begitu dekat dengan media.

### **1.5.3 Hubungan Media**

Perkembangan media menjadi sumber informasi pada saat ini membuat setiap perusahaan maupun organisasi harus mampu menjalankan hubungan media yang baik demi menjaga *image* maupun mendapatkan keuntungan yang timbal balik karena hubungan media (hubungan media) tidak hanya dilakukan karena kepentingan media atau organisasi semata melainkan adalah kepentingan bersama. Di satu sisi, organisasi membutuhkan media untuk publisitas organisasi tersebut dan begitu juga sebaliknya,

media membutuhkan sebuah informasi sebagai kebutuhan utama mereka.

Menurut Jefkins dan Yadin (2004:98), hubungan media adalah usaha yang dilakukan untuk bisa mendapatkan publikasi atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau informasi humas agar dapat menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Menurut Black dan Sharpe (1988:37) hubungan media sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan demikian organisasi dapat menjalin atau menciptakan hubungan yang baik antara organisasi dengan media seperti dengan pers, radio dan televisi secara dua arah.

Media dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu media elektronik dan media cetak yang memiliki beberapa perbedaan yang signifikan, yaitu :

Tabel 1 Perbedaan antara media elektronik dan media cetak

Media Elektronik	Media Cetak
Pesannya tidak tertulis	Pesannya tertulis
Pesan tidak bisa didengar atau dilihat berulang	Isi pesan bisa dibaca ulang
Pesan hanya sekilas dan	Bisa disimpan atau dibaca kapan saja



media membutuhkan sebuah informasi sebagai kebutuhan utama mereka.

Menurut Jefkins dan Yadin (2004:98), hubungan media adalah usaha yang dilakukan untuk bisa mendapatkan publikasi atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau informasi humas agar dapat menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Menurut Black dan Sharpe (1988:37) hubungan media sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan demikian organisasi dapat menjalin atau menciptakan hubungan yang baik antara organisasi dengan media seperti dengan pers, radio dan televisi secara dua arah.

Media dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu media elektronik dan media cetak yang memiliki beberapa perbedaan yang signifikan, yaitu :

Tabel 1 Perbedaan antara media elektronik dan media cetak

Media Elektronik	Media Cetak
Pesannya tidak tertulis	Pesannya tertulis
Pesan tidak bisa didengar atau dilihat berulang	Isi pesan bisa dibaca ulang
Pesan hanya sekilas dan	Bisa disimpan atau dibaca kapan saja

berlangsung saat itu juga	
Pesan harus sederhana dan mudah ditangkap	Pesan disajikan secara rinci dan ilmiah
Persuasi menyentuh perasaan atau emosi	Persuasi menyentuh rasio atau pikiran

(Sumber : Wardhani, 2008:23)

Dalam hal menyampaikan pesan pada publik, pesan yang disampaikan sebaiknya harus sesuai dengan *key message* dari program atau tujuan yang hendak dilaksanakan sehingga dapat membuat masyarakat tertarik. Wardhani (2008:24) menjelaskan bahwa secara universal, media massa memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*) yaitu penyampaian informasi yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan, atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain atau *special event*.
- b. Fungsi mendidik (*to educate*) yaitu mendidik dengan menyampaikan pengetahuan berbentuk tajuk, artikel, laporan khusus, dan cerita yang memiliki misi pendidikan.
- c. Fungsi menghibur (*to entertain*) yaitu memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar dan sebagainya.

- d. Fungsi mempengaruhi (*to influence*) yaitu mempengaruhi pendapat, pikiran, dan bahkan perilaku masyarakat yang merupakan hal paling penting dalam kehidupan masyarakat.

#### 1.5.4 Aktivitas Hubungan Media

Sebuah organisasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya respon atau campur tangan dari publik. Publik merupakan salah satu aset penting yang harus diperhatikan oleh organisasi dan dapat dijumpai oleh aktivitas-aktivitas hubungan media yang dilakukan oleh humas sebagai perwakilan dari organisasi yang bersangkutan. Menurut Irianta (2005:32), aktivitas hubungan media merupakan bagian dari humas eksternal yang membina dan mengembangkan hubungan baik dengan media massa sebagai sarana komunikasi antara organisasi dengan publik untuk mencapai tujuan organisasi. Kata media berasal dari bahasa Latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Jika menurut *Association of Education and Communication Technology* (dalam *Stikom Surabaya*, chap.2) , media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan.

Menurut Abdurrachman (1993:43), media memiliki 2 sifat dasar yaitu media sebagai publik organisasi dan media sebagai sarana publisitas bagi organisasi. Media sebagai sarana publisitas organisasi merupakan salah satu teknik komunikasi yang dilakukan

oleh seorang humas dimana pada hakikatnya publisitas yang dimaksudkan adalah melalui berita/pemberitaan organisasi yang ditulis dalam surat kabar, majalah, siaran radio, dan televisi yang dapat menarik perhatian publik. Menurut Ruslan (1994:49) *“publikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik) mempunyai kredibilitas untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang jangkauannya lebih luas, juga memiliki efek keserampakan dalam penyampaian berita secara serentak”*. Menurut Damastuti (2012:46), dalam hal media sebagai publik organisasi, humas senantiasa memberi kesempatan bagi media untuk mendapatkan informasi/verifikasi yang mereka butuhkan dengan tujuan dapat membangun reputasi sebagai organisasi yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh media.

Menurut Jefkins dan Yadin (2004:116), ada beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan oleh setiap praktisi humas dalam rangka menciptakan dan membina hubungan media yang baik (media sebagai publik organisasi), yaitu :

- a. Memahami dan melayani media. Seorang humas harus memiliki banyak pengetahuan sehingga mampu menjalin kerjasama timbal-balik yang saling menguntungkan dengan media.
- b. Membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya. Para praktisi humas harus senantiasa siap menyediakan

materi-materi yang akurat di mana saja dan kapan sajahal itu dibutuhkan. Hanya dengan cara inilah ia akan diakui sebagai sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Bertolak dari kenyataan itu, maka komunikasi timbal-balik yang saling menguntungkan akan lebih mudah diciptakan dan dipelihara.

- c. Menyediakan salinan yang baik. Misalnya menyediakan reproduksi foto-foto yang baik, menarik, dan jelas.
- d. Bekerjasama dalam penyediaan materi. Sebagai contoh, humas dan jurnalis dapat bekerja sama dalam mempersiapkan sebuah acara wawancara atau temu pers dengan tokoh-tokoh tertentu.
- e. Menyediakan fasilitas verifikasi. Para praktisi humas harus memberikan kesempatan kepada media/jurnalis untuk melakukan verifikasi (membuktikan kebenaran) atas setiap materi yang mereka terima. Salah satu contohnya adalah media/jurnalis diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung fasilitas atau kondisi organisasi/perusahaan yang hendak diberitakan.
- f. Membangun hubungan personal yang kokoh. Suatu hubungan personal yang kokoh dan positif hanya akan tercipta serta terpelihara apabila dilandasi oleh keterbukaan,

kejujuran, kerjasama, dan sikap saling menghormati profesi masing-masing.

Menurut Rachmadi (1992:56), hubungan humas dengan media massa mempunyai sejumlah manfaat yang menguntungkan, yaitu :

- a. Untuk memperoleh publisitas seluas mungkin mengenai kegiatan serta langkah lembaga/organisasi yang dianggap baik untuk diketahui oleh publik luas.
- b. Untuk memperoleh tempat dalam pemberitaan pers (liputan, laporan, ulasan, tajuk yang obyektif, wajar dan seimbang) mengenai hal-hal yang menguntungkan lembaga/organisasi.
- c. Untuk memperoleh umpan balik mengenai upaya dan kegiatan lembaga/organisasi yang bersangkutan.
- d. Melengkapi data/informasi bagi pimpinan lembaga/organisasi untuk keperluan pembuatan penilaian (*assessment*) secara tepat mengenai situasi atau permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan lembaga/organisasi.
- e. Mewujudkan hubungan yang stabil dan berkelanjutan yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan saling menghormati.

Menurut Wardhani (2008:915), sebelum melakukan aktivitas hubungan media yang efektif, seorang humas sebagai perwakilan dari organisasi yang bersangkutan haruslah memiliki pemahaman yang meliputi pemahaman karakteristik dari masing-masing media, melihat kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan nilai budaya, pemahaman mengenai cara kerja wartawan dari setiap media yang berbeda-beda, pemahaman mengenai sistem politik negara, pemahaman mengenai media yang berlaku, serta pemahaman mengenai hukum dan peraturan perundang-undangan yang ada. Oleh sebab itu, humas tidak hanya harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik namun sebaiknya humas juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan media guna terciptanya hubungan yang timbal balik antara organisasi dan media.

Wardhani (2008:14) merumuskan beberapa aktivitas hubungan media yang biasanya dilakukan oleh seorang humas, yaitu :

a. Pengiriman Siaran Pers

Menurut Peter Henshall & David Ingram (dalam Wardhani, 2008:14), siaran pers adalah berupa cerita yang ditulis oleh insan pers atau humas, dan dikirim ke setiap surat kabar dan stasiun penyiaran. Siaran pers juga biasa disebut sebagai *news release* atau *press release*.

**b. Menyelenggarakan Konferensi Pers**

Terdapat 2 jenis konferensi pers, yaitu :

1. Konferensi pers yang direncanakan yang merupakan kegiatan pertemuan dengan media massa yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi untuk menyampaikan kebijakan baru, peluncuran produk/jasa baru, atau pemberitahuan mengenai akan diselenggarakannya sebuah event.
2. Konferensi pers yang tidak direncanakan yang merupakan pertemuan dengan media yang tidak direncanakan terlebih dahulu untuk tujuan mengklarifikasi suatu masalah atau juga untuk menyampaikan kebijakan tertentu secara tiba-tiba untuk menanggukangi suatu keadaan/situasi tertentu.

**c. Menyelenggarakan Perjalanan Pers**

Perjalanan pers merupakan sebuah acara yang diselenggarakan oleh organisasi untuk memberikan kesempatan wartawan untuk mengetahui kondisi, aktivitas serta permasalahan yang dihadapi organisasi dalam bentuk kunjungan perusahaan. Pada umumnya, acara ini merupakan kegiatan yang direncanakan oleh organisasi untuk meningkatkan hubungan baik dengan wartawan.



d. Menyelenggarakan *Media Gathering*

*Media gathering* merupakan sebuah pertemuan khusus dengan media dalam bentuk *ceremonial* misalnya mengadakan acara buka puasa bersama, halal bihalal, dan acara natal bersama. Kegiatan ini hampir mirip dengan perjalanan pers yang tidak memiliki target khusus dalam peliputan.

e. Menyelenggarakan *Special Event*

Menyelenggarakan *special event* maksudnya adalah humas memiliki event-event spesial untuk mengundang wartawan ataupun redaktur. Hal ini digunakan untuk dapat saling berinteraksi dan saling memberikan informasi terbaru kepada media. Pertemuan ini dapat bersifat formal maupun informal.

f. Menyelenggarakan Wawancara Khusus

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dilakukan media dalam mencari berita, namun yang dimaksud dengan wawancara khusus ini adalah wawancara yang dilakukan oleh media diluar momen wawancara dari beberapa media. Artinya, wawancara hanya dilakukan oleh satu atau dua media. Selain itu, wawancara khusus ini dilakukan dalam rangka mengangkat isu atau berita tertentu yang belum

tentu media lain juga akan mendapatkan kesempatan untuk meliputnya.

g. Menjadi Narasumber Berita

Tidaklah mudah menjadi narasumber yang dapat dipercaya. Untuk itu, humas dituntut untuk menjadi pihak yang kredibel dan dapat dipercaya oleh media. Penguasaan terhadap materi, topik wawancara dan isu-isu yang berkembang dalam masyarakat menjadi hal utama yang harus dikuasai oleh humas agar dapat menjadi narasumber yang dipercaya dan dapat dengan mudah menjawab pertanyaan media.

Sedangkan menurut Sarah Silver (dalam Darmastuti 2012:181-183) menyebutkan bahwa ada beberapa aktivitas hubungan media yang dilakukan oleh seorang humas, yaitu :

a. *Press release*

*Press release* merupakan sebuah berita yang disusun oleh sebuah organisasi yang menggambarkan kegiatannya. Release menjadi satu kesempatan untuk menyalurkan fakta dan pandangan dari sebuah organisasi terhadap suatu permasalahan.

b. *Press conference.*

Konferensi pers merupakan sebuah pertemuan para jurnalistik yang sengaja berkumpul untuk mendapatkan

informasi yang berhubungan dengan topik-topik yang sedang hangat dibicarakan.

c. *Press calls*

Press calls merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktisi PR dari suatu perusahaan untuk menyampaikan suatu informasi atau berita kepada para pekerja media dengan menggunakan telepon.

d. *Media briefing*

*Media briefing* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang PR untuk memberikan penjelasan singkat kepada para jurnalis sebelum suatu kegiatan dilakukan. Tujuannya, supaya setiap wartawan yang terlibat dalam acara tersebut mengetahui tata cara dan aturan-aturan yang berlaku selama acara itu dilakukan.

e. *Media event (luncheons, a local fair you sponsor)*

*Media event* yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengundang media massa (baik cetak maupun elektronik) ketika perusahaan itu menjadi sponsor dalam *launching* suatu produk.

f. *Radio talk shows and television talk show*

Kegiatan ini merupakan diskusi interaktif yang diadakan antara pihak radio atau televisi dengan narasumber dari perusahaan tertentu.

g. *Development of your organization's own radio or television program*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengembangkan program-program televisi atau program radio dari sebuah perusahaan.

h. *Meeting with editors*

Bertemu dengan editor akan membuat PR mengerti tema dan topik yang sedang dibahas di media massa. PR juga akan menjadi tahu tentang aturan menulis dan "selera" menulis di media massa. Selain itu, bertemu dengan editor akan menciptakan hubungan yang lebih dekat antara PR dengan editor dan institusi media tempat editor itu bekerja.

i. *Placing opinion pieces in the local newspaper*

Kegiatan ini dilakukan dengan menempatkan opini-opini yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi bagian dari kegiatan media relations pada surat kabar lokal. Tujuannya adalah untuk membangun opini masyarakat sesuai tujuan perusahaan.

j. *Letters to the editor of the local newspaper*

Membuat surat atau tulisan-tulisan yang dikirimkan kepada editor merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh PR untuk membuat publisitas.

k. *Media visit.*

*Media visit* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan mengunjungi pihak media untuk lebih mengenal para pekerja media dan lembaga media. *Media visit* bertujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam mempublikasi rilis.

l. *Public service announcements*

Bentuk tulisan lain dalam kegiatan *media relations* adalah pemberitahuan layanan publik. Kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan kepada publiknya.

m. *In-house publications, newsletters*

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi internal perusahaan seperti *house journal* dan *newsletters*.

n. *Electronic communications*

Komunikasi PR dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi yang semakin maju, seperti penggunaan internet dan email.

o. *Banners*

*Banners* merupakan media komunikasi tertulis yang dapat dilakukan oleh PR untuk mempublikasikan sebuah perusahaan dimana ia bekerja.

p. *Websites*

*Website* merupakan komunikasi tulis yang paling efektif untuk digunakan oleh PR. *Website* dapat mempermudah akses informasi sebuah perusahaan.

**1.5.5 Strategi Humas dalam Membangun Hubungan Dengan Media**

Humas dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik (termasuk dalam melakukan hubungan media) jika didukung oleh strategi komunikasi yang tepat dan efektif. Menurut Soemirat dan Ardianto (2003:23) terdapat beberapa strategi humas dalam membangun hubungan dengan media, yaitu :

a. *By serving the media* (pelayanan kepada media)

Strategi ini dilakukan dengan cara membeikan pelayanan kepada media. Dalam hal ini, seorang humas dituntut untuk selalu siap memberikan pelayanan kepada media sesuai yang dibutuhkan oleh media massa tersebut. Pelayanan kepada media massa dapat dilakukan dengan cara menyiapkan jawaban-jawaban serta memberikan jawaban maupun informasi yang dibutuhkan oleh media massa pada saat-saat tertentu yang berhubungan dengan informasi tentang perusahaan atau institusi tempat mereka berada.

Pelayanan lain yang harus diberikan oleh humas kepada media massa adalah pelayanan untuk memberikan salinan pers (*press release*). Dalam segala situasi (baik itu dalam situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan maupun pada saat ada berbagai *event* tertentu), seorang humas harus selalu siap melayani media ketika media massa tersebut membutuhkan salinan pers.

- b. *By establishing a reputations for reliability*  
(menegakkan reputasi perusahaan agar tetap di percaya)

Strategi merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh humas sebagai upaya untuk menegakkan reputasi perusahaan agar perusahaan/organisasi tersebut tetap dapat dipercaya. Perusahaan atau organisasi harus melakukan kegiatan untuk membangun reputasi perusahaan supaya tetap dipercaya oleh masyarakat. Kegiatan pertama yang dapat dilakukan adalah membuat tulisan yang dikirimkan ke media massa. Tulisan bisa berupa berita maupun informasi tentang perusahaan yang dapat ditulis dalam bentuk *straight news* maupun *feature*. Cara lainnya adalah dengan melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat, yang

kemudian dipublikasikan dengan menggunakan media massa.

Cara lain yang juga dapat dilakukan adalah dengan membuat iklan. Selain itu, informasi tentang kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh perusahaan maupun kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial (*social responsibility*) perusahaan bisa ditulis dalam bentuk artikel berupa opini atau pendapat tentang suatu permasalahan. Strategi ini bisa dilakukan dengan menyediakan narasumber yang kredibel dalam memberikan jawaban untuk kasus-kasus tertentu atau bisa juga dengan menyediakan pakar-pakar yang ada di perusahaan tersebut untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Strategi lain yang dapat digunakan humas adalah strategi dengan memberikan klarifikasi apabila perusahaan atau organisasi itu sedang mengalami suatu permasalahan. Klarifikasi dapat didukung dengan menunjukkan fakta-fakta yang sesungguhnya.



- c. *By supplying good copy* (memasok naskah informasi yang baik)

Strategi ini dilakukan dengan cara mempersiapkan naskah informasi yang baik. Naskah informasi dapat dibuat dalam bentuk artikel yang berupa opini atau pendapat tentang suatu permasalahan. Naskah informasi yang baik bisa diberikan berdasarkan data-data yang sebenarnya. Naskah bisa disertai dengan gambar atau foto. Dengan memberikan naskah yang baik yang disertai dengan pembuatan teks dan gambar atau foto yang baik, diharapkan bisa menjadi satu strategi untuk menarik perhatian massa.

- d. *By cooperations in providing material* (kerjasama dalam menyediakan bahan informasi)

Strategi dilakukan dengan cara menjalin kerja sama yang baik dalam menyediakan bahan informasi. Yang menjadi penekanan strategi ini adalah penghargaan yang tinggi dari seorang humas kepada media massa, termasuk pekerja media. Maksudnya seorang humas dituntut untuk menghargai media massa serta pekerja media dengan menyediakan waktu yang tepat dan menghargai kedatangan mereka.

- e. *By providing verification facilities*  
(menyediakan fasilitas)

Strategi ini memikirkan fasilitas yang harus disediakan bagi pekerja-pekerja media. Tujuannya adalah agar pekerja media massa merasa nyaman dalam bekerja, yaitu ketika mereka melakukan liputan terhadap perusahaan tempat humas itu berada. Cara yang dilakukan untuk menerapkan strategi ini adalah dengan memberikan fasilitas kepada pekerja media dan wartawan apabila mereka membutuhkan ruangan untuk melakukan liputan di organisasi atau perusahaan tersebut. Fasilitas ini termasuk fasilitas internet yang dibutuhkan wartawan pada saat mereka meliput berita di perusahaan tersebut.

- f. *By building personal relationship with the media*  
(membangun hubungan secara personal dengan media)

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan cara membangun hubungan secara personal antara humas dengan media massa (baik itu orang-orang yang ada di institusi media maupun dengan wartawan dan pekerja media lainnya). Hubungan personal yang baik antara humas

dengan pekerja media diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun keterbukaan dan saling menghormati antar profesi masing-masing.

Dalam strategi ini, seorang praktisi humas dapat membangun hubungan personal yang baik dengan orang-orang yang berada di institusi media maupun dengan wartawan dan pekerja melalui sms, *e-mail*, atau pesan-pesan dengan menggunakan media sosial untuk menyapa dan menanyakan kabar pekerja media. Hubungan yang baik dengan pekerja media, saling mengerti, saling memahami, dan saling menghormati antara profesi humas dengan media merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan hubungan media yang dilakukan oleh praktisi humas. Berdasarkan fakta di lapangan, dari keenam strategi ini, antara satu strategi dengan strategi lain saling terkait dan saling membutuhkan.

#### **1.5.7 Humas di Pemerintahan**

Salah satu kegiatan humas yang utama adalah menjalin hubungan yang baik dengan media massa, karena media massa, terutama pers, mempunyai kekuatan dalam penyebaran informasi/berita kepada masyarakat, juga kepada pejabat-pejabat

pemerintah, dan dalam pembentukan opini publik. Menurut Black dan Sharpe (1988:173), humas dalam ranah pemerintahan daerah memiliki empat tujuan utama yaitu memberitahukan warga negara mengenai kebijakannya dewan atau komisi-komisi serta aktivitasnya, memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, menciptakan pengertian masyarakat serta meningkatkan rasa bangga sebagai warga negara. Menurut Rachmadi, (1992:78), humas pemerintah memiliki beberapa tugas yang pokok yaitu:

- a. Memberikan penerangan dan pendidikan kepada masyarakat tentang kebijakan, langkah-langkah, dan tindakan-tindakan pemerintah, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa informasi yang diperlukan secara terbuka, jujur, dan objektif.
- b. Memberikan bantuan kepada media berita (*news media*) berupa bahan-bahan informasi mengenai kebijakan dan langkah-langkah serta tindakan pemerintah, termasuk fasilitas peliputan kepada media berita untuk acara-acara resmi yang penting. Pemerintah merupakan sumber informasi yang penting bagi media, karena itu sikap keterbukaan informasi sangat dibutuhkan.
- c. Mempromosikan kemajuan pembangunan ekonomi dan kebudayaan yang telah dicapai oleh bangsa kepada khalayak di dalam negeri, maupun khalayak luar negeri.

- d. Memonitor pendapat umum tentang kebijakan pemerintah, selanjutnya menyampaikan tanggapan masyarakat dalam bentuk *feedback* kepada pimpinan instansi-instansi pemerintah yang bersangkutan sebagai input.

Humas yang bekerja dalam instansi pemerintahan sebaiknya mampu menjadi jembatan bagi masyarakat atau publiknya melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankannya. Menurut Rachmadi (1992:82), dalam rangka melaksanakan fungsinya, humas pemerintah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membina pengertian khalayak atas kebijakan instansinya. Dalam hal ini khalayak yang menjadi sasaran terdiri khalayak internal atau karyawan di lingkungan instansinya sendiri serta khalayak eksternal, seperti media massa, instansi lain, pemuka-pemuka masyarakat dan masyarakat umum.
- b. Menyelenggarakan dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh instansinya.
- c. Memonitor dan mengevaluasi tanggapan dan pendapat umum masyarakat.
- d. Mengumpulkan data dan informasi yang dapat menjadi masukan bagi pejabat dalam mengambil keputusan.
- e. Mengkoordinasikan lalu-lintas informasi di dalam lingkungan instansinya.

- f. Mengatur penyelenggaraan konferensi pers, *press tour*, *press interview* dengan pimpinan.



## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK KKL

#### 2.1 Sejarah Organisasi

Terbentuknya Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara berawal dari aspirasi pembentukan Kabupaten Toraja Utara yang diwacanakan pertama kali oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Pengurus KNPI Kecamatan Rantepao dipercayakan untuk mengundang dan memimpin pertemuan yang dimaksud. Undangan ditandatangani oleh Ketua, Antonius Sampetoding bersama sekretaris Michael Tonapa, dan pertemuan berhasil diselenggarakan pada tanggal 4 April 2001 di Gedung Pemuda Rantepao. Sebagai bahan untuk berdiskusi, pokok-pokok pikiran kemudian disampaikan oleh Drs. Habel Pongsibidang yang mewakili DPD II KNPI Tana Toraja. Fungsiaris KNPI yang ikut mengambil peran aktif di dalam acara diskusi dengan Tokoh-tokoh masyarakat tersebut adalah, antara lain: Drs. A.P Popang, dr. Hendrik Kala' Timang, P.S Pangalo, Agustinus, M.K Parubak, Drs. Daniel Silambi, Samuel Palita SE, Elianus Samben, SP, Massuli' M. Mallua', SH, M. Dharmansyah, Drs. Yusuf Biringkanae, M.Si, Paulus Batti, Ir. Matias Tanan, Ir. Julexy Mangimba, Ir. Alexander Matangkin, Cornelius Patulak Senda, BA, Drs. M.G. Sumule, Nani Upa Sumarre, Ir. Kristian Lambe', Hans Lura Senobaan, Rita Rasinan, SE, M. Luther Bureken, SmHk, Drs. Rede Roni Bare, Yohanis Pongdatu, SH, Luther Pongrekun, SmHk, Ir. Mika Mambaya, Luise Ujjani Rongre, Sumarlina Ramba', S.Pd, Hana

Lura, Pdt. Albartros Palilu, S.Th, Pdt. Drs. G.G. Raru, M.Si, Pdt. Yunus Pailu, Yunus Rante Toding, Elisabet Pasang, Obed Bendon, Layuk Sarungallo, Ludia Tasik Parura, SE (sumber : arsip organisasi).

Berturut-turut aspirasi dalam bentuk daftar pernyataan dukungan tertulis atas perjuangan Pembentukan Kabupaten Toraja Utara, yang ketika itu telah ditandatangani oleh sejumlah 556 (lima ratus lima puluh enam) tokoh-tokoh masyarakat, disampaikan secara resmi ke DPRD Kabupaten Tana Torajapada tanggal 2 September 2002. Pembawa aspirasi adalah antara lain: Antonius Sampetoding, Samuel Palita, SE, Michael Tonapa, Paulus Batti', Pamaru R Palinggi dan Hans Lura Senobaan. Kabupaten Tana Toraja menyikapi positif dan menerima aspirasi tersebut sesuai mekanisme penerimaan aspirasi di DPRD yang dipercayakan oleh Pimpinan DPRD kepada J.K Tondok dari Fraksi PKPI. Keesokan harinya yaitu pada tanggal 3 September 2002 oleh delegasi masyarakat yang sama, aspirasi secara resmi disampaikan pula kepada Bupati Tana Toraja (sumber : arsip organisasi).

DPRD Kabupaten Tana Toraja setelah menerima aspirasi masyarakat tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara, langsung menugaskan Panitia Musyawarah Mempersiapkan agenda Sidang Paripurna DPRD guna pembahasan aspirasi masyarakat tersebut. Hasilnya adalah, pada hari itu juga tanggal 12 September 2002 DPRD melalui Sidang Pleno menyatakan telah menerima aspirasi masyarakat tentang Pemekaran Kabupaten Tana Toraja. Selanjutnya, pada tanggal 24



September 2002 DPRD Kabupaten Tana Toraja melaksanakan sidang Paripurna dan mengambil keputusan tentang Pemekaran Tana Toraja serta menetapkan melalui Surat Keputusan DPRD Nomor:11/KEP/DPRD/IX/2002. Kabupaten DPRD tersebut yang kemudian ditetapkan di Makale pada tanggal 24 September 2002 (sumber : arsip organisasi).

DPRD Kabupaten Tana Toaraja memberikan persetujuannya, seluruh komponen masyarakat Tana Toraja kembali bertemu dan bermusyawarah dalam rangka mempersiapkan pembentukan panitia secara resmi, berdasarkan undangan yang ditandatanganinya oleh TimPenginisiatif Pengundang (konvokator) masyarakat tertanggal 20 September 2002, untuk mengadakan rapat akbar masyarakat pada tanggal 25 September 2002 di Gedung Pemuda Rantepao. Tim Penginisiatif Pengundang masyarakat tersebut bersifat kolegial yang berjumlah 12 (dua belas) orang yaitu: P.S. Panggalo, Antonius Sampetoding, dr. Hendrik Kala' Timang, Agustinus, Samuel Palita, SE, M. Darmansyah, Michael Tonapa, Paulus Batti', Pamaru' R. Palinggi', Yunus Rantetoding, Hans L. Senobaan, S.Th, dan Upa' Nani' Sumarre. Rapat akbar masyarakat tersebut, memutuskan untuk membentuk panitia Pembentukan Kabupaten Toraja Utara. Dalam Rapat tersebut, semua peserta rapat secara aklamasi memilih Kol Pnb (Purn) M. B. Bangalino sebagai Ketua Umum Panitia dan sekaligus sebagai Ketua Formatur (sumber : arsip organisasi).

Ketika semangat sedang membara dan tekad telah membulat untuk memperjuangkan cita-cita Pembentukan Kabupaten Toraja Utara, Panitia Pembentukan Kabupaten Toraja Utara berduka cita karena pada tanggal 9 September 2003, Tuhan memanggil dari tengah-tengah Panitia dan rakyat Tana Toraja Kol. Pnb. (Purn) M.B. Banglino selaku Ketua Umum Panitia. Meskipun demikian, panitia tidak ingin larut dalam duka tetapi harus tegar dalam perjuangan, sambil berdoa semoga Tuhan berkenan menguatkan semua pihak untuk melanjutkan perjuangan, sebagaimana pesan terakhir almarhum sebelum menghembuskan napas, *“teruskan perjuangan”*. Setelah Ketua Umum tiada, kegiatan Panitia dikendalikan oleh Para Ketua secara Kolektif sampai Februari 2004. Pada tanggal 19 Februari 2004, panitia menggelar rapat pleno dengan agenda tinggal memilih Ketua Umum yang baru. Mekanisme pemilihan Ketua Umum yang baru, disepakati melalui pembentukan Tim Formatur yang beranggotakan 12 orang memilih Drs. Y.S. Dalipang sebagai Ketua Umum (sumber : arsip organisasi).

Surat Bupati Tana Toraja Nomor: 136 / 1063 / Pem.Um tanggal 26 September 2002 Perihal usul Pemekaran Kabupaten Tana Toraja yang ditujukan kepada Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan dan Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Selatan serta Surat Gubernur Nomor: 135 / 3382/ SET Perihal Permintaan Persetujuan Pembentukan Kabupaten Toraja Utara tanggal 11 Agustus 2004 ke DPRD Provinsi telah diajukan. Rapat Pimpinan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan diperluas, dilaksanakan pada

tanggal 12 April 2006 dihadiri oleh Pimpinan DPRD, Pimpinan Komisi, Pimpinan Fraksi, Wakil Gubernur Syahrul Yasin Limpo, Mh, M.Si, Biro Otoda, Panitia Pembentukan Kabupaten Toraja Utara, tokoh-tokoh dan warga masyarakat Tana Toraja di wilayah Utara. Rapat tersebut dipimpin langsung oleh Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, Ir. H. Agus Arifin Nu'mang, MSc, dengan agenda tunggal membahas hasil kerja Pansus (sumber : arsip organisasi).

Setelah Rapat Pimpinan DPRD diperluas mendengar laporan PANSUS dan pendapat akhir fraksi-fraksi, rapat mengambil keputusan bahwa usul Pembentukan Kabupaten Toraja Utara disetujui untuk ditetapkan dengan Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2006 tentang Persetujuan Pembentukan Kabupaten Toraja Utara tanggal 12 April 2006. Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum Gubernur Sulawesi Selatan melanjutkan Keputusan Persetujuan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara dalam bentuk usulan ke Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur terlebih dahulu menerbitkan Keputusan. Persetujuan Pemekaran Kabupaten Tana Toraja dengan Keputusan Nomor: 546 / IV/ Tahun 2006 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Tana Toraja dan Pengalokasian Dana Bantuan kepada Pemerintah Kabupaten Toraja Utara sebagai Daerah Otonom Baru di Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal 27 April 2006 (sumber : arsip organisasi).

Setelah semua tuntutan persyaratan berdasarkan undang-undang terpenuhi, Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan melanjutkan usulan Pembentukan Kabupaten Toraja Utara ke Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan surat No: 136/3712/Set perihal usul pembentukan Kabupaten Toraja Utara tanggal 3 Juni 2006. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan kepada Menteri Dalam Negeri RI menyampaikan usul Pemekaran Kabupaten Tana Toraja menjadi Kabupaten Toraja Utara dengan 15 (lima belas) berkas lampiran. Setelah Komisi II DPR-RI kembali diyakinkan oleh kehadiran delegasi masyarakat Tana Toraja di Jakarta, Komisi II akhirnya melanjutkan pembahasan yang kemudian melahirkan kesepakatan persetujuan untuk memasukkan usul Pembentukan Kabupaten Toraja Utara menjadi salah satu usul inisiatif DPR-RI dan selanjutnya disampaikan oleh Pimpinan DPR-RI ke Presiden RI, dengan surat Nomor: RU.02/8231/DPR-RI/2007 tanggal 25 Oktober 2007 (sumber : arsip organisasi).

Pada tanggal 10 Desember 2007, usul Inisiatif DPR-RI mendapat respon Pemerintah dengan terbitnya Manat Presiden RI (AMPRES) nomor: R.68/Pres/12/2007, yang bersifat sangat segera, tentang Rancangan Undang-undang (RUU) Pembentukan Kabupaten/Kota dan RUU tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor: 53 tahun 1999. Khusus tentang Rancangan Undang-undang Pembentukan Kabupaten / Kota merupakan daftar 12 (dua belas) calon daerah otonom baru. Pada tanggal 6 Februari 2008 DPD-RI mengadakan sidang paripurna dengan agenda

pembahasan terhadap 12 RUU calon Daerah otonom baru yang telah terproses melalui usul inisiatif DPR-RI, termasuk usul Pembentukan Kanupaten Toraja Utara. Surat Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 135/3396/OTODA tanggal 23 Juni 2008 yang intinya: bersedia memberikan bantuan dana untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara sebesar Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) setiap tahun selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dan untuk pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Toraja Utara Pertama Kali sebesar Rp. 500.000.000,00 (sumber : arsip organisasi).

Sidang Paripurna DPR-RI berlangsung keesokan harinya yaitu pada tanggal 24 Juni 2008 dengan agenda pembahasan dan penetapan Rancangan Undang-undang ke-12 calon daerah otonom baru, termasuk Kabupaten Toaraja Utara menjadi undang-undang. Rancangan undang-undang tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara kemudian ditetapkan menjadi Undang-undang RI Nomor: 28 Tahun 2008 dengan ketentuan selengkapnya berbunyi sebagai berikut: DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA, DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA DAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA MEMUTUSKAN: MENETAPKAN UNDANG-UNDANG TENTANG PEMBENTUKAN TORAJA UTARADI PROVINSI SULAWERSI SELATAN. Selanjutnya sebagai proses akhir, pada tanggal 21 Juli 2008 diundangkan dan dimasukkan dalam Lembaran Negara Republik

Indonesia Nomor: 101 Tahun 2008, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4874 (sumber : arsip organisasi).

Dengan Demikian perjuangan panjang rakyat Tana Toraja bersama Panitia Pembentukan Kabupaten Toraja Utara, Pemerintah Daerah dan DPRD Kabupaten Tana Toraja serta Pemerintah Daerah dan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan selama 7 tahun 6 bulan tersebut, telah tercapai. Perjuangan yang penuh dinamika dan menyita begitu banyak waktu, daya dan dana telah terwujud dengan baik. Seluruh jajaran Panitia Pembentukan Kabupaten Toraja Utara bersama segenap rakyat Tana Toraja patut menaikkan pujian dan syukur kepada Tuhan, karena hanya atas perkenan-Nya sehingga usulan Pembentukan Kabupaten Toraja Utara dapat menjadi daerah otonom baru di Indonesia. Tonggak sejarah yang harus senantiasa dikenang oleh segenap lapisan masyarakat Toraja Itu, ialah tatkala Rancangan Undang-undang tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara ditetapkan menjadi undang-undang Nomor: 28 Tahun 2008 tanggal 24 Juni 2008 dan selanjutnya diundangkan di Jakarta pada tanggal 21 Juli 2008 dalam lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 101. Momentum tersebut secara de jure merupakan hari lahirnya Kabupaten Toraja Utara. Sekitar lima bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 26 November 2008 secara de facto Kabupaten Toraja Utara diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden yang dirangkaikan dengan Pelantikan Drs. Y.S. Dalipang , sebagai Penjabat Bupati Toraja Utara di Lapangan Bakti Rantepao dengan kantor daerah

yang terletak di jalan Dr. Sam Ratulangi No. 71, Kota Rantepao hingga sekarang (sumber : arsip organisasi).

## **2.2 Visi, Misi dan Tujuan Organisasi**

Visi merupakan suatu rumusan tentang gambaran masa depan suatu organisasi. Visi Toraja Utara dirumuskan setelah menghayati makna dari Pembukaan UUD 1945, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Sulawesi Selatan 2005-2025 serta aspirasi masyarakat. Berdasarkan arsip organisasi yang diperoleh oleh penulis, terdapat beberapa pertimbangan atas faktor-faktor diatas maka diperoleh rumusan Visi Toraja Utara dalam waktu 20 tahun mendatang sebagai berikut yaitu :

**“TORAJA UTARA, DAERAH WISATA BUDAYA KAYA PESONA DENGAN RAGAM KREATIVITAS DAN KASIH YANG MENYEJAHTERAKAN”**

Dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Toraja Utara tersebut dirumuskan misi sebagai berikut:

**"MENCIPTAKAN BERBAGAI KEMUDAHAN YANG MEMUNGKINKAN WARGANYA MEMILIKI TINGKAT KREATIVITAS YANG DAPAT MENAMPILKAN HASIL-HASIL YANG GEMILANG"**

Pokok-Pokok yang menjadi muatan misi tersebut adalah:

- a. Memampu-dayakan (*empowering*) para pelaku pembangunan dalam berbagai bidang melalui pendirian Pusat Pelatihan dan Ketrampilan dan memperkuat lembaga-lembaga pendidikan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki etos kerja dan berdaya saing tinggi.
- b. Memperkuat infrastruktur pemerintahan, menggalakkan implementasi *e-administration* serta memasyarakatkan prinsip-prinsip utama dari *Good Governance*.
- c. Membenahi objek-objek wisata multi dimensi, membangun pusat pengembangan budaya, dan merevitalisasi nilai-nilai adat dan budaya.
- d. Meningkatkan produktivitas wilayah melalui pembangunan sentra-sentra produksi dan pengolahan hasil-hasil peternakan, pertanian, perkebunan rakyat, dan perikanan
- e. Membangun dan membenahi berbagai macam dan rute jaringan transportasi untuk kemudahan akses internal dan akses dari dan ke Toraja Utara.
- f. Menciptakan jaringan komunikasi menyeluruh dalam rangka pelayanan terbaik bagi masyarakat.
- g. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga masyarakat yang didukung oleh pembangunan lingkungan hidup yang asri, sehat, nyaman dan aman; Melindungi



masyarakat dari berbagai jenis penyakit dan kejahatan hingga pada tingkat terendah.

- h. Menyusun berbagai aturan perundang-undangan daerah dalam berbagai sektor pembangunan dan pemerintahan

Agar pelaksanaan visi dan misi dapat diaktualisasikan dengan baik, maka diperlukan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan bentuk penjelasan dari misi dan merupakan suatu target yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan. Tujuan ini bersifat idealis dan mempunyai jangkauan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat menjabarkan semua kewenangan desentralisasi serta dapat mengimplementasikan dengan sebaik-baiknya.
- b. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat membiayai semua kebutuhan rutin dan pembangunan berdasarkan kemampuan yang ada.
- c. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat meningkatkan kualitas pelayanan aparatur pemerintah dan pelayanan perangkat daerah
- d. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat memacu dan mendorong peningkatan sumber daya aparatur guna meningkatkan kinerja dan pelaksanaan tugas
- e. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat meningkatkan pelaksanaan tugas di bidang pemerintahan, pembangunan, dan

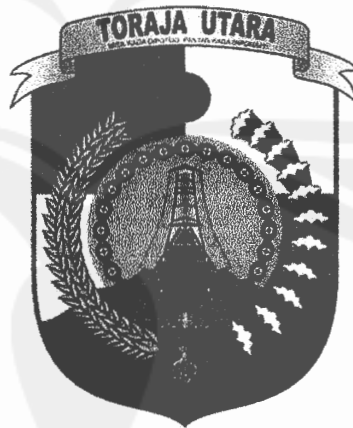
kemasyarakatan serta pelaksanaan koordinasi antar perangkat daerah

- f. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat mewujudkan struktur organisasi yang miskin struktur tapi kaya fungsi.

(Sumber : Arsip Organisasi)

### 2.3 Logo Organisasi

Pembuatan lambang Daerah Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui masukan-masukan dan saran dari tokoh-tokoh masyarakat yang kemudian dimusyawarahkan secara mufakat dengan unsur Pemerintah Daerah untuk ditetapkan menjadi lambang Kabupaten. Berikut adalah lambang Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara :





Gambar 1 Logo Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara

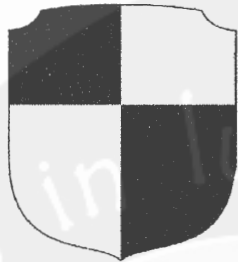
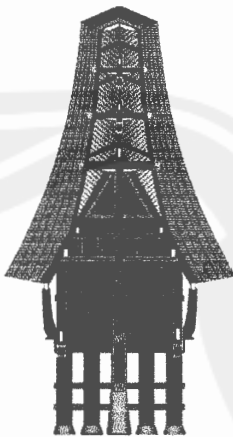
Sumber : Arsip Organisasi


Secara umum, lambang daerah ini memberikan makna dan inspirasi yang penting sebagai acuan bagi Pemerintah dan masyarakat dalam


membangun dan memajukan Kabupaten Toraja Utara sebagai daerah yang maju dan berkembang. Secara lebih spesifik, makna dari lambang daerah ini adalah sebagai berikut :

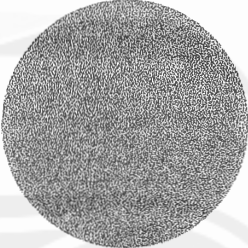
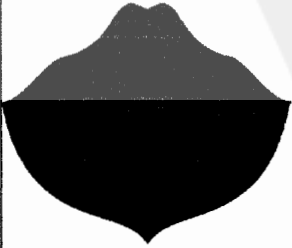
NO.	BAGIAN GAMBAR	NAMA BAGIAN DAN MAKNA
1.		<p><b>PERISAI</b></p> <p>Bentuk dasar logo adalah Perisai.</p> <p>Perisai adalah simbol yang memaknai :</p> <p>a. Semangat Perjuangan dan Kepahlawanan serta Semangat Bela Negara yang dimiliki oleh putra-putri Toraja Utara dalam upaya membela Negara dan mempertahankan Tanah Air dari segala ancaman, baik dari luar maupun dari dalam.</p> <p>Dari tengah-tengah masyarakat Toraja Utara, lahir dan tampil Pahlawan Nasional PONGTIKU, membela negeri, menghadapi penguasa Penjajah Belanda. Fakta sejarah ini harus tetap dikenang, sekaligus merupakan sumber inspirasi dan sumber motivasi bagi masyarakat Toraja Utara.</p>

		<p>b. Semangat dan keberanian dari setiap warga Toraja Utara untuk mengorbankan kepentingan pribadi bagi kepentingan umum, serta menghindari hal-hal yang akan merugikan Negara dan Tanah Leluhur.</p>
<p>2.</p>		<p>TULISAN</p> <p>Makna Tulisan pada pita logo :</p> <p>a. TORAJA UTARA</p> <p>Adalah Nama Kabupaten yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008, Tanggal 26 Nopember 2008.</p> <p>b. MISA' KADA DIPOTUO, PANTAN KADA DIPOMATE</p> <p>Adalah Semboyan Abadi masyarakat Toraja yang diwariskan oleh para leluhur untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan hidup bersama sepanjang masa.</p>

3.		<p><b>LATAR BELAKANG MERAH PUTIH</b></p> <p>Adalah simbol bahwa Kabupaten Toraja Utara adalah wilayah yang tidak terpisahkan (Bahagian Azasi) dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga Kabupaten Toraja Utara tetap menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945 serta azas Bhinneka Tunggal Ika.</p>
4.		<p><b>RUMAH TONGKONAN</b></p> <p>Rumah Tongkonan adalah Lambang Persatuan Kekeluargaan atau Kekerabatan dan sekaligus Lambang persatuan wilayah atau teritorial setempat.</p> <p>a. Tongkonan Layuk merupakan pusat dan sumber budaya dalam wilayahnya.</p> <p>Peranan Tongkonan Layuk dalam wilayahnya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai pusat pranata Aluk dan Ritus-ritus (di po aluk alukna).</li> <li>- Pusat pranata hukum dan aturan-aturan (di po ada' ada'na).</li> <li>- Pusat pranata kepemimpinan dan</li> </ul>

		<p>mekanisme kepemimpinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pranata sosial dan ekonomi (tallu lolona).</li> <li>- Wadah tempat membina kekeluargaan dan kekerabatan (wadah pemersatu).</li> <li>- Pusat pranata wilayah dan lain-lain.</li> </ul> <p>b. Melambangkan kesejahteraan di bidang papan, yang dicita-citakan oleh seluruh masyarakat Toraja Utara.</p>
5.		<p>PADI DAN KAPAS</p> <p>Padi dan Kapas melambangkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemakmuran dan kesejahteraan lahir bathin yang hendak dicapai oleh masyarakat Toraja Utara.</li> <li>b. Simbol keadilan dan pemerataan sebagai aspek kehidupan masyarakat Toraja Utara sesuai dengan Sila ke lima dari Pancasila yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang merupakan cita-cita luhur Bangsa Indonesia dan masyarakat Toraja Utara.</li> </ul>

		<p>c. Padi yang diikat melambangkan, bahwa masyarakat Toraja Utara yang terdiri dari berbagai agama, berbagai wilayah adat, suku, ras dan lain-lain, telah terikat menjadi To Sangkutu' Banne To Sangboke Amboran Umpentionganni Kada Misa'.</p>
6.		<p>UKIRAN</p> <p>a. Ukiran adalah simbol bahwa Kabupaten Toraja Utara sangat kaya akan karya seni yang merupakan salah satu penunjang kepariwisataan yang dapat mengangkat Kabupaten Toraja Utara ke dunia Internasional.</p> <p>b. UKIRAN PA'BARRE ALLO, menyerupai bulatan matahari yang baru terbit dengan sinarnya di waktu pagi melambangkan pengakuan bahwa sumber kehidupan dan keberadaan segala sesuatu di dunia ini adalah asalnya dari Puang Matua (Tuhan Yang Maha Esa).</p>

		<p>Ukiran Pa'barre Allo juga bermakna suatu harapan yang cerah untuk menggapai kemakmuran dan kesejahteraan di masa depan.</p> <p>c. UKIRAN PA'KARIDI', yang melingkari bulatan kuning melambangkan budaya sebagai ikatan atau pemersatu masyarakat Toraja Utara.</p>
7.		<p>LINGKARAN WARNA KUNING</p> <p>Melambangkan bahwa Toraja Utara merupakan suatu kesatuan wilayah (Lepongan Tondok) dan merupakan bagian tak terpisahkan dari Tondok Lepongan Bulan Tana Matari' Allo yang mengabadikan prinsip kebulatan hidup bersama yang kokoh dan damai</p>
8.		<p>PEGUNUNGAN</p> <p>a. Melambangkan bahwa Kabupaten Toraja Utara berada di wilayah pegunungan, pada posisi kawasan hulu</p>



		<p>sungai sehingga berfungsi sebagai menara air di Sulawesi Selatan (ada 7 DAS atau Daerah Aliran Sungai yang berhulu di Toraja Utara).</p> <p>b. Melambangkan keindahan alam yang penuh kesejukan sehingga merupakan daya tarik bagi para Wisatawan untuk berkunjung ke Toraja Utara.</p>
9.		<p>MAKNA PEWARNAAN :</p> <p>a. MERAH</p> <p>Melambangkan keberanian dan semangat kepahlawanan (Heroisme), semangat yang tinggi (Optimisme) dan kebenaran.</p> <p>b. PUTIH</p> <p>Melambangkan kesucian, kebersihan (nurani yang bersih), keikhlasan dan perdamaian/kedamaian.</p> <p>c. KUNING</p> <p>Melambangkan kebahagiaan, kesyukuran, kemuliaan, keagungan.</p>

		<p>d. HITAM</p> <p>Melambangkan kekuatan, iman, kerja keras dan kedukaan.</p> <p>e. HIJAU</p> <p>Melambangkan keindahan, kenyamanan, kedamaian, kesuburan, kesejukan dan melambangkan harapan ke depan yang hendak dicapai oleh masyarakat Toraja Utara.</p>
--	--	--

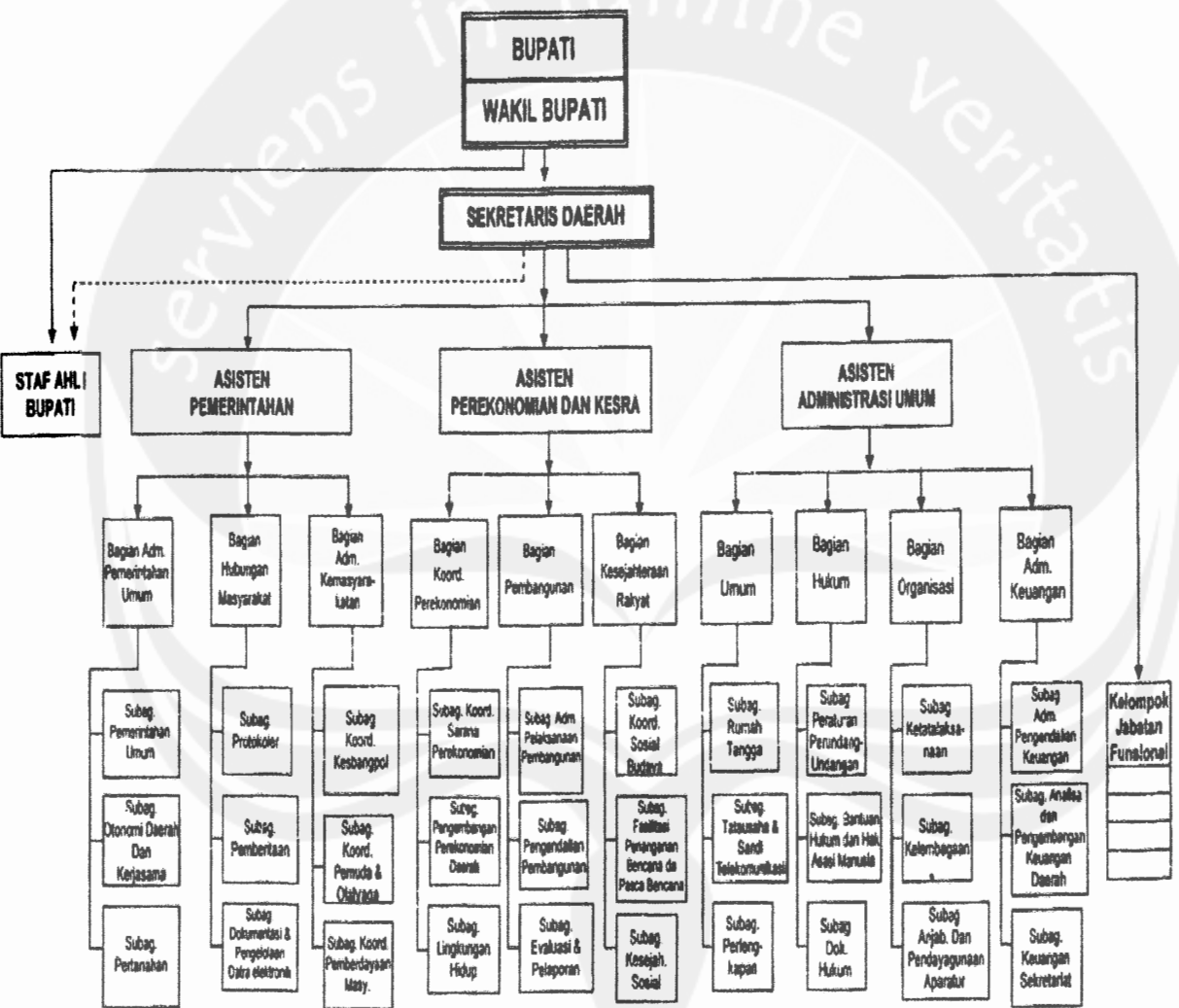
Tabel 2 Makna Lambang Daerah Kabupaten Toraja Utara

Sumber : Arsip Organisasi

## 2.4 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi Pemerintah Daerah Tingkat

II Kabupaten Toraja Utara :



Gambar 2 Struktur Organisasi Pemda Tingkat II Kabupaten Toraja Utara

Sumber : Arsip Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu fungsi dari administrasi yang merupakan wadah dari unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Bagian Humas sendiri berada tepat dalam struktur Asisten Pemerintahan. Hal ini dikarenakan humas yang dianggap menjadi salah satu bagian penting bagi organisasi terutama bagi keberlangsungan hidup organisasi di tengah-tengah masyarakat. Humas ditempatkan pada bagian Asisten Pemerintahan karena humas bertanggung jawab sebagai penghubung antara organisasi dengan masyarakat luas. Terdapat beberapa tugas pokok Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, yaitu :

a. Penanganan Surat Masuk

Penanganan surat masuk dilakukan dengan cara menuliskan keterangan surat di dalam sebuah buku yang dikhususkan untuk menulis seluruh keterangan surat yang masuk ke bagian humas. Keterangan surat meliputi tanggal masuk surat, alamat pengirim surat, tujuan surat, serta isi surat. Surat yang telah ditulis keterangannya kemudian akan dituliskan juga ke papan pengumuman jika surat itu bersifat undangan serta pemberitahuan untuk seluruh pegawai.

b. Pengumpulan Berita Terkait Kab. Toraja Utara dari Media Cetak

Pengumpulan berita terkait Kabupaten Toraja Utara dilakukan pada seluruh media cetak. Jika ada berita yang

memuat mengenai Kabupaten Toraja Utara maka berita tersebut akan di cetak untuk kemudian dijadikan sebagai arsip.

c. Penanganan Berita Negatif

Dalam hal ini, penanganan berita negatif yang dimaksudkan adalah langsung melakukan rapat dengan atasan entah itu Sekda, Wakil Bupati atau Bupati untuk membicarakan berita negative tersebut serta penanganannya.

d. Pengarsipan

Selain surat dan berita mengenai Kabupate Toraja Utara yang harus diarsipkan, humas juga memiliki tugas yaitu mendokumentasikan setiap kegiatan pemerintahan yang kemudian juga harus disimpan sebagai arsip.

e. Penanganan Media Cetak Masuk

Media cetak yang dimaksudkan adalah Koran. Terdapat 8 redaksi yang setiap harinya masuk ke bagian humas.

Namun koran-koran tersebut harus diregistrasi oleh bagian humas sebelum dibagikan ke Sekda, Wakil Bupati serta Bupati Toraja Utara.

f. Pembuatan Klipping Koran

Bagian humas bertugas untuk mengumpulkan bertita-berita mengenai Kabupaten Toraja Utara dari 8 redaksi koran yang masuk setiap harinya. Berita tersebut kemudian

digunting dan dijadikan sebagai kliping lalu diberikan kepada Bupati dan Wakil Bupati untuk di evaluasi kemudian akan disimpan sebagai arsip.

g. Penyebarluasan Informasi dan Dokumentasi

Humas memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi dan dokumentasi yang dalam hal ini berupa *press release*, undangan, pemberitahuan serta dokumentasi kegiatan-kegiatan penting. Humas bertugas untuk menyebarluaskan *press release* ke berbagai situs sosial media humas serta para wartawan, menyebarkan pemertitahuan dan undangan-undangan pemerintahan serta mempublikasikan dokumentasi-dokumentasi kegiatan penting yang telah dilakukan.

h. Pembuatan Berita / Artikel

Arikel/berita yang dimaksudkan adalah *press release*. Bagian humas bertugas untuk membuat *press release* mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Toraja Utara lalu kemudian akan di publikasikan ke seluruh situs sosial media milik humas.

i. Layanan Informasi Publik

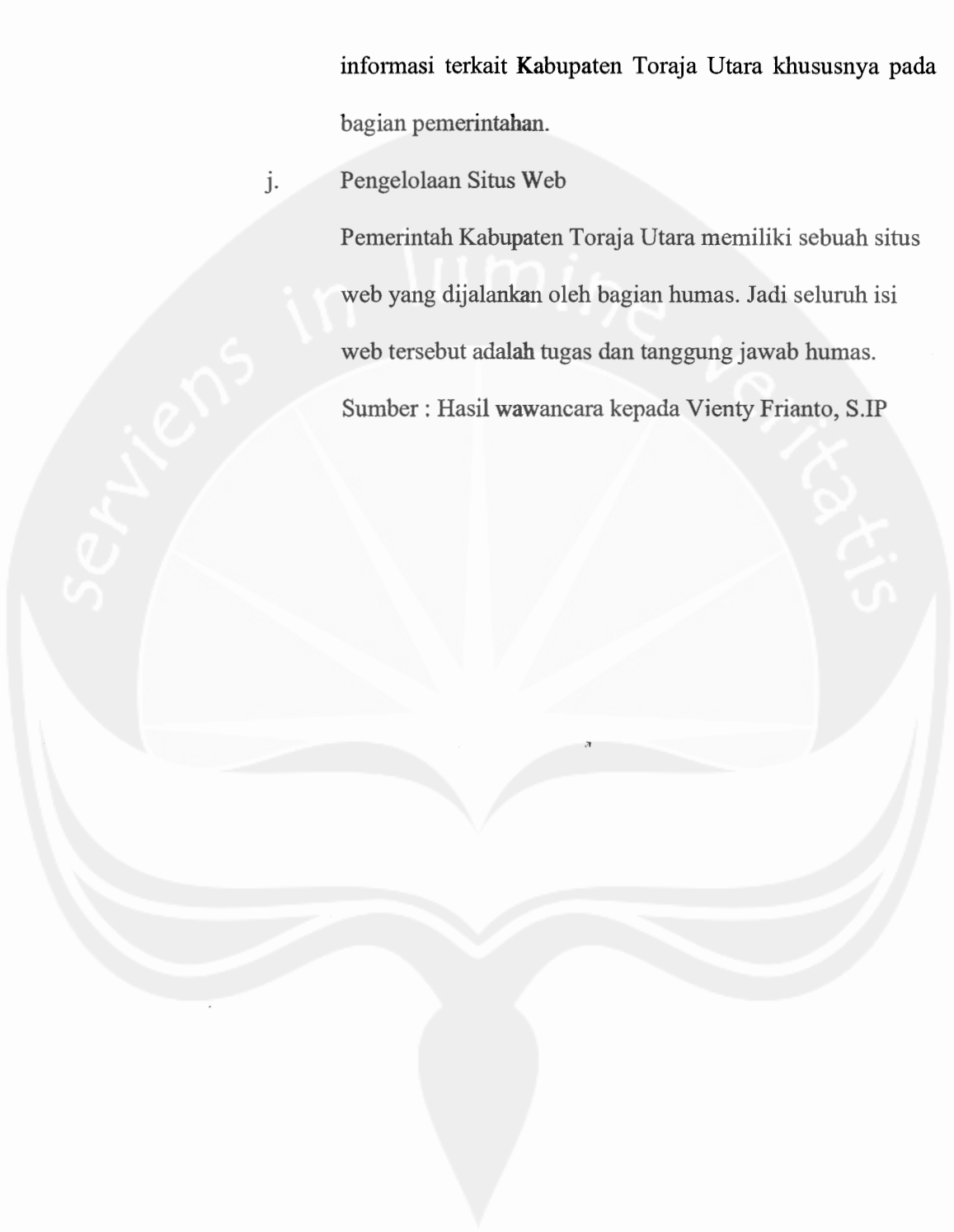
Humas juga bertugas untuk melayani publik atau masyarakat yang ingin bertanya atau mendapatkan

informasi terkait Kabupaten Toraja Utara khususnya pada bagian pemerintahan.

j. Pengelolaan Situs Web

Pemerintah Kabupaten Toraja Utara memiliki sebuah situs web yang dijalankan oleh bagian humas. Jadi seluruh isi web tersebut adalah tugas dan tanggung jawab humas.

Sumber : Hasil wawancara kepada Vienty Frianto, S.IP



## **BAB III**

### **HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL**

#### **3.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan**

##### **3.1.1 Konsep Humas Menurut Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara**

Definisi hubungan masyarakat menurut Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara adalah jembatan yang menghubungkan organisasi dan publiknya dengan cara membangun dan menjaga hubungan yang baik serta saling menguntungkan melalui pelayanan dan pengabdian kepada publiknya. Dalam hal ini, Drs. Fitra Amb.Pemb memaparkan bahwa menjadi jembatan antara organisasi dengan masyarakat tidaklah mudah karena tetap harus mengutamakan untuk menjadi jembatan yang berguna dan juga member manfaat.

Hubungan yang baik dan saling menguntungkan dapat diperoleh jika kinerja yang diberikan juga baik karena menurut Drs. Fitra Amb.Pemb selaku Kepala Bagian Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, pekerjaan yang baik tentu akan memberikan hasil yang baik pula. Oleh sebab itu, Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara selalu berupaya untuk menjadi jembatan yang baik anatar organisasi dengan publiknya sehingga dapat menciptakan



hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara public dan organisasi.

Menurut Drs. Fitra Amb.Pemb, humas tidak hanya bertugas untuk melayani dan menjaga hubungan baik dengan media saja melainkan bertugas untuk melayani masyarakat luas dimana Humas sendiri adalah teras organisasi sehingga siapapun yang memiliki kepentingan dengan organisasi, humas bertanggung jawab untuk juga melayani dan menjaga hubungan baik dengan mereka. Hal ini dapat dibuktikan oleh penulis saat melakukan KKL dimana begitu banyak tamu yang memiliki kepentingan dengan organisasi pasti akan selalu bertanya ke bagian humas terlebih dahulu. Tidak hanya itu, berbagai kepentingan yang berkaitan dengan seluruh tamu-tamu atau publik organisasi selalu ditangani oleh humas seperti pembagian undangan, surat penting atau pemberitahuan lainnya selalu dilakukan oleh humas dimana alamat dan kontak mereka bahkan sebagian besar telah dimiliki oleh humas. Hal ini dirasakan oleh penulis ketika mengatarkan undangan HUT Kabupaten Toraja Utara, penulis langsung diberikan alamat lengkap dimana undangan tersebut akan diantarkan beserta nomor hpnya.

### **3.1.2 Konsep Media Menurut Pemerintah Daerah Tingkat II**

#### **Kabupaten Toraja Utara**

Definisi media menurut menurut Kabag Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai medium atau sarana untuk menyampaikan segala informasi mengenai keputusan, kebijakan maupun kegiatan yang hendak atau telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini menyangkut Kabupaten Toraja Utara. Media dianggap sebagai penghubung organisasi dengan seluruh masyarakat yang dapat menjangkau masyarakat secara luas dalam hal ini menyangkut penyampaian berbagai macam informasi.

Media yang menjadi target sasaran oleh organisasi ini adalah media cetak, media elektronik dan media online baik itu dalam lingkup lokal dan nasional. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan besar organisasi yang selalu mengundang media-media lokal maupun nasional. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga hubungan baik antara organisasi dengan media.

Organisasi ini juga tidak pernah menjaga jarak dengan media. Organisasi selalu menerima kedatangan wartawan kapan pun hal ini dilakukan karena hubungan antara organisasi dengan para media yang sudah sangat baik sehingga tidak ada garis pembatas antara organisasi dengan media. Hal ini dianggap wajar oleh

organisasi karena keberadaan media yang sudah dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan program kerja yang ada di bagian humas.

Pemerintah Kabupaten Toraja Utara kemudian mengeluarkan Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor : 15 / IV / 2016 tanggal 9 April 2016 Tentang Tenaga Reporter Kehumasan Pada Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2016 yang mengangkat 37 tenaga reporter kehumasan dari beberapa media eksternal organisasi. Hal ini dilakukan untuk menunjang kelancaran pemberitaan dan peliputan kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara pada media cetak dan media elektronik. Keputusan ini juga dianggap sebagai salah satu bentuk kerja sama dan akses bagi media untuk mendapatkan informasi dengan lebih mudah. Berikut adalah nama-nama tenaga reporter yang telah sah diangkat oleh Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, yaitu :

No.	Nama	Asal Media
1.	Yoel R. Datu Bakka	Paloopo Pos
2.	Yultin Rante	Tribun Toraja.com
3.	Lisna Boroallo	Go Cakrawala
4.	Sherly Manda	Rakyat Sulsesl
5.	Saldi	Radar Makassar
6.	Jhon Brahman	Portal Luwu News

7.	Herman B.T	Pedoman Makassar
8.	Anthon Godjang	Semngat Pagi
9.	Herpas	Kareba
10.	Yunus Lexi K	Kareba
11.	Avelino	Kareba
12.	Patrun Labissu	Fajar Pendidikan
13.	Agus Burhan	Berita Kota Makassar
14.	Robert	Jurnal
15.	Joni Lebang	Seputar Indonesia
16.	Henokh Palungan	Ujung Pandang Express
17.	Alex	Warta Bersatu.net
18.	Muhajir Tangkesalu	Pojok Sulses
19.	Fauksi	Suara Akar Rumput
20.	Jakfar	Kabar-Toraja.com
21.	Salmon S.P	Suara Nasional
22.	Gede Siwa	Berita Lima
23.	Freed	Fajar
24.	Join Desain T	TV Toraja
25.	David Luase	Solideo FM
26.	Amram	Kompas TV
27.	Jaya	Trans TV
28.	Yansto Tambing	TV One/Rakyatku.com

29.	Rudi Rantepasang	TV Toraja
30.	Nila	RRI
31.	Rahmat	Pedoman
32.	Jufri Tonapa	TVRI/Net.CJ
33.	Among Gojang	Prestasi
34.	Ferianto Belo P	Toraja News Online
35.	Amon Godjang	Tabloid Prestasi
36.	Lisna Boroallo	Gosulsel.com
37.	Lisna Boroallo	Link1.com

Tabel 3 Daftar Tenaga Reporter Kehumasan Pemkab Toraja Utara

Sumber : Arsip Organisasi

Berdasarkan peaparan dari Vienty Frianto, S.IP T, tenaga reporter tersebut terpilih berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa pegawai humas dengan seluruh wartawan yang datang untuk mengikuti tes wawancara di Ruang Pola Pemkab Toraja Utara. Wawancara ini dilakukan untuk dapat memilih tenaga reporter yang benar-benar berkualitas dan dapat bekerja denagn maksimal. Tenaga reporter tersebut memiliki tugas untuk meliput, mendokumentasikan serta mempublikasikan berbagai bentuk kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara.

### **3.1.3 Definisi Hubungan Media di Pemerintah Daerah**

#### **Tingkat II Kabupaten Toraja Utara**

Definisi hubungan media bagi Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai sebuah jalinan komunikasi dan hubungan baik antara humas organisasi dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi Pemkab yang maksimal serta berimbang dengan konteks pemberitaan yang positif dan tidak berbayar. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bagian Humas Pemkab Toraja Utara, yaitu Drs. Fitra Amb.Pemb dimana media dianggap sebagai sarana publisitas untuk menyampaikan segala informasi dari organisasi untuk masyarakat luas.

Hubungan media dianggap sangatlah penting untuk dilakukan karena organisasi membutuhkan publisitas seluas mungkin dan juga untuk memperoleh tempat dalam pemberitaan media karena memudahkan untuk mendapat umpan balik dari masyarakat. Pemerintah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara sejak awal telah melakukan aktivitas hubungan media untuk mempublikasikan kemajuan Kabupaten Toraja Utara yang beberapa tahun lalu baru terbentuk, tutur Kabag Humas Pemkab Toraja Utara.

Organisasi menganggap bahwa hubungan dengan media perlu dijaga sebaik mungkin karena keuntungan yang diberikan

tidak hanya bagi pemerintah melainkan masyarakat luas Kabupaten Toraja Utara juga. Organisasi selalu berusaha agar pemberitaan di media mendapatkan sudut pandang positif namun jika ada beberapa yang negatif maka hal tersebut akan segera dievaluasi oleh organisasi untuk kemudian diperbaiki. Hubungan media yang selama ini dilakukan sudah berjalan dengan baik dan membawa manfaat yang positif bagi pemerintah ungkap Kabag Humas Pemkab Toraja Utara.

Walaupun humas menganggap hubungan media sebagai sarana untuk mencapai publisitas tidak membuat humas atau organisasi berusaha untuk melakukan pencitraan atau menutupi sesuatu yang tidak baik dan hanya memperlihatkan yang baik. Drs. Fitra Amb.Pemb kembali menegaskan bahwa organisasi akan selalu bertujuan untuk mencapai publisitas dengan semaksimal mungkin namun dengan kinerja yang baik juga sehingga diharapkan kinerja yang baik akan menciptakan pemberitaan hingga mencapai publisitas yang baik atau tidak dibuat.

#### **3.1.4 Pengkategorian Publik Humas Pemerintah Daerah**

##### **Tingkat II Kabupaten Toraja Utara**

###### **a. Publik Internal**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Drs. Fitra Amb.Pemb selaku Kepala Bagian Humas

Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara yang menyatakan bahwa Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara menganggap publik organisasi tidak hanya orang-orang yang berada di luar organisasi melainkan juga mencakup orang-orang yang memiliki peranan aktif dalam sistem kerja organisasi itu sendiri. Publik yang dimaksudkan adalah Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah serta pegawai lainnya baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil maupun yang tidak. Mereka dianggap sebagai publik karena tidak hanya mengkonsumsi informasi melainkan juga membutuhkan informasi-informasi mengenai Kabupaten Toraja Utara maupun kantor tempat mereka bekerja.

**b. Publik Eksternal**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Drs. Fitra Amb.Pemb selaku Kepala Bagian Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, yang menerangkan bahwa Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara sebagai kantor daerah yang memiliki tanggung jawab atas seluruh masyarakat Toraja Utara menyimpulkan mengenai publik eksternal yang adalah seluruh masyarakat Toraja Utara tanpa terkecuali.



Namun tidak hanya itu, walaupun memiliki tanggung jawab atas masyarakat Toraja Utara, Kabag Humas juga menyatakan bahwa publik yang mereka miliki adalah siapa saja yang memiliki keperluan atau bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara khususnya pada bagian Humas.

### **3.2 Aktivitas hubungan media Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa aktivitas hubungan media yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, yaitu :

#### **a. *Media monitoring***

*Media monitoring* dilakukan dengan cara memantau pemberitaan mengenai organisasi dan kabupaten Toraja Utara di berbagai media. Monitoring dilakukan setiap hari pada 8 redaksi surat kabar yang telah berlangganan dengan organisasi dan selalu dilakukan pada saat pagi hari. Kriteria monitoring hanya fokus pada pemberitaan mengenai Toraja Utara saja tanpa harus melihat positif atau negatifnya isi berita dan dapat dilakukan oleh siapa saja yang menjadi pegawai dalam kantor Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara. Selama penulis

melakukan kegiatan KKL, tidak pernah dilakukan *media monitoring* pada situs-situs online namun jika ada pegawai yang tidak sengaja melihat pemberitaan mengenai pemerintah/Kabupaten Toraja Utara di media, maka berita tersebut akan ditinjau dan di cetak.

Hasil dari *media monitoring* ini kemudian akan digunting dengan menyertakan nama koran, hari dan tanggal terbitnya berita lalu kemudian dikliping. Kliping tersebut kemudian akan diperbanyak dan diberikan kepada Bupati serta Wakil Bupati sedangkan kliping asli akan disimpan sebagai arsip. Kliping dari hasil *media monitoring* ini akan dijadikan bahan evaluasi oleh Bupati dan Wakil Bupati Toraja Utara untuk semakin mempermantap program kerja mereka.

*Media monitoring* dilakukan untuk mengetahui perkembangan Toraja Utara serta masalah-masalah apa yang sedang terjadi hal ini juga akan semakin memudahkan pemerintah untuk segera menindak lanjuti permasalahan jika ada dan semakin mengembangkan prestasi yang dicapai.

**b. Wawancara khusus**

Pada bagian humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, wawancara khusus biasanya dilakukan oleh para wartawan jika ingin mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan organisasi. Wawancara khusus ini bisa dilakukan kapan saja namun jika wawancara tersebut hendak dilakukan dengan pihak-pihak lain seperti Bupati atau Wakil Bupati maupun pegawai diluar bagian humas maka harus dilakukan koordinasi dan konfirmasi terlebih dahulu. Biasanya, wawancara khusus yang berlangsung di ruang kerja humas sendiri dilakukan dengan sangat santai karena hubungan humas dan media yang sudah terjalin sangat baik sehingga tidak ada pembatas diantaranya. Wartawan yang datang biasanya tidak perlu membuat janji melainkan langsung datang ke ruang humas dan selalu disambut dengan baik oleh pegawai di bagian humas.

Wawancara khusus ini biasanya langsung ditangani oleh Drs. Fitra Amb.Pemb selaku Kepala Bagian Humas karena merupakan penghubung antara Humas dan Bupati serta Wakil Bupati sehingga sangat mengetahui berbagai informasi terbaru. Para wartawan selalu memilih Drs. Fitra Amb.Pemb selaku narasumber dalam wawancara khusus ini

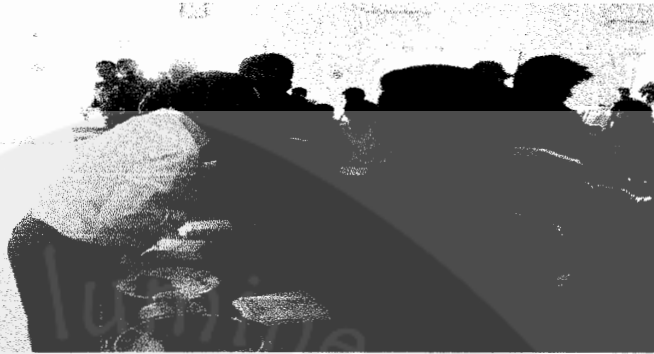
karena Drs. Fitra Amb.Pemb merupakan penghubung antara Bupati dan Wakil Bupati dengan bagian humas sehingga dianggap lebih mengetahui dan menguasai banyak hal terutama mengenai informasi-informasi penting dan juga baru. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan wartawan tidak dapat memilih pegawai lain sebagai narasumber. Pemilihan narasumber selalu disesuaikan dengan topik wawancara yang dilakukan akan tetapi Drs. Fitra Amb.Pemb selalu dilibatkan dalam wawancara khusus tersebut.

**c. Konferensi pers**

Konferensi pers yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Toraja Utara biasanya dilakukan untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan besar saja atau mengkonfirmasi dan meluruskan isu-isu yang tidak sesuai dengan kebenarannya di masyarakat. Konferensi pers dilakukan atas persetujuan Bupati dan Wakil Bupati Toraja Utara terlebih dahulu, humas dalam hal ini tidak memiliki kuasa penuh untuk melakukan konferensi pers namun dalam pelaksanaannya tetap dikontrol dan ditangani oleh humas Pemkab Toraja Utara.

Konferensi pers dilakukan di ruang Pola Pemda Toraja Utara dengan mengundang media dan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan diadakannya konferensi pers tersebut yang kemudian dipimpin langsung oleh Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah atau Asisten Daerah dan humas bertugas untuk mengatur alur berjalannya konferensi pers. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja sendiri sampai saat ini masih jarang melakukan konferensi pers dikarenakan pelaksanaannya yang dibatasi hanya untuk hal-hal penting saja.

Saat pelaksanaan konferensi pers ini, media akan diundang untuk hadir dan juga diharapkan untuk meliput dan menghasilkan sebuah berita. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis, humas sepenuhnya tidak berperan sebagai narasumber atau pembicara namun Humas hanya bertugas untuk memantau dan memandu berjalannya konferensi pers. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa humas tidak dapat menjadi narasumber. Jika wartawan ingin melakukan konfirmasi ulang mengenai berita yang mereka dapatkan saat konferensi pers selesai, maka wartawan harus mengkonfirmasi ke bagian humas bukan ke Bupati, Wakil Bupati atau Sekda.



Gambar 3 Konferensi Pers Dugaan Pembunuhan di Eran Batu

Sumber : Dokumen Organisasi

**d. Mengelola media sosial dan *website***

Media sosial dan *website* digunakan untuk mempublikasikan berbagai informasi mengenai organisasi. Humas sendiri memiliki 2 media sosial yaitu *facebook* : Humas Toraja Utara, *twitter*: @humasturut, 1 *website* : [www.torajautarakab.go.id](http://www.torajautarakab.go.id), dan 1 *youtube channel* : Humas Toraja Utara dimana yang bertugas untuk mengelola *website* adalah Vienty Frianto, S.IP . Namun sayangnya saat penulis melangsungkan kegiatan KKL, situs web sedang dibajak oleh oknum yang tidak diketahui sehingga pemanfaatan *website* sebagai sarana salah satu sarana informasi bagi masyarakat dan organisasi tidak dapat digunakan pada saat itu.

Setiap harinya, *press release* atau informasi-informasi penting akan diunggah ke media sosial sehingga

dapat memudahkan masyarakat dan juga media yang ingin mendapatkan informasi terbaru. Pada bagian humas, tidak hanya ada satu orang yang memegang akun media sosial melainkan dipercayakan pada beberapa pegawai yang memiliki keahlian dalam hal menggunakan media sosial. Hal ini diharapkan dapat menjaga kebaruan berita agar saat ada beberapa pegawai yang dapat tetap mengupdate berita saat salah satu pegawai sedang sibuk atau berhalangan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, media sosial dan *website* Pemda Kabupaten Toraja Utara sudah berisi informasi-informasi penting mengenai organisasi sehingga tentu sudah menjadi salah satu sumber informasi yang sangat baik dan juga berguna bagi banyak orang.

**e. *Press release***

Jenis *press release* yang diterbitkan oleh bagian humas adalah *press release* setelah sebuah kegiatan telah selesai dilakukan. Namun, humas selalu mengundang wartawan untuk hadir mengikuti dan meliput kegiatan yang hendak dilakukan oleh Kantor Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Bagian humas selalu menerbitkan *press release* tanpa ada batasan jumlah tiap harinya mengenai kegiatan-kegiatan yang baru saja

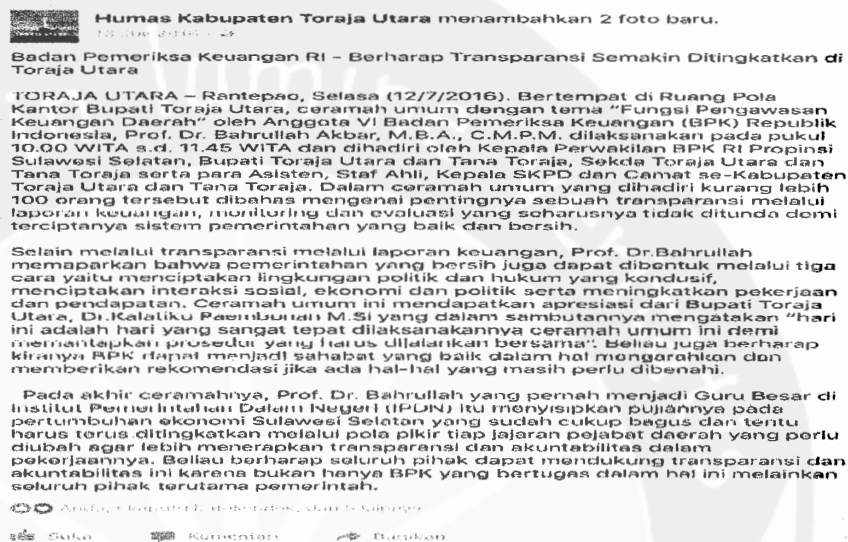
dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara. Humas akan mengirimkan rilis satu per satu ke wartawan serta memublikasikan ke akun media sosial bagian humas yaitu *facebook*, *twitter* dan *youtube*. Jadi, wartawan atau siapa pun yang membutuhkan informasi seputar Kabupaten Toraja Utara maupun kegiatan-kegiatan seputar Kantor Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dapat mengakses melalui akun media sosial humas tersebut.

Penulis juga sempat beberapa kali ditugaskan untuk menulis *press release* dengan harus mengikuti dan meliput berjalannya sebuah kegiatan terlebih dahulu. Hasil tulisan tersebut kebuidian penulis berikan kepada Vien'ly Frianto, S.IP untuk dibaca terlebih dahulu lalu diposting ke media sosial humas. Dalam hal menulis *press release*, penulis hanya diberikan sedikit pengetahuan mengenai cara memilih foto yang baik untuk digunakan dalam *press release*.

Saat melaksanakan KKL, penulis sempat melihat grup *whatsapp* yang anggotanya adalah para wartawan dan juga pegawai humas Pemda Kabupaten Toraja. Biasanya, grup tersebut digunakan untuk saling berbagi informasi antara para wartawan dan pegawai humas. Biasanya jika ada acara mendadak dan tidak sempat mengabari para



wartawan satu persatu, maka tanpa mengurangi rasa hormat humas akan langsung memberikan kabar atau informasi melalui grup *whatsapp* tersebut.



Gambar 4 Salah satu contoh *press relese* yang dibuat oleh penulis.

Sumber : Dokumentasi pribadi

### 3.3 Deskripsi Kerja Mahasiswa

Pada tanggal 11 Juli 2016 tepatnya pukul 7.40 WITA penulis bertemu dengan Kepala Bagian (Kabag) Humas Kabupaten Toraja Utara yaitu Drs. Fitra Amb.Pemb. Penulis kemudian diperkenalkan dengan seluruh pegawai yang ada di dalam kantor bagian Humas lalu diberikan meja dan tempat duduk selama satu bulan kedepan. Tepat pukul 08.00 WITA penulis kemudian diarahkan untuk juga mengikuti apel pagi yang setiap hari kerja

dilakukan. Setelah kurang lebih 20 menit melaksanakan apel pagi, penulis kemudian kembali masuk ke kantor bagian Humas dan mulai berkonsultasi dengan beberapa pegawai mengenai judul penelitian penulis dan ditentukan siapa yang paling cocok untuk menjadi pembimbing lapangan penulis. Setelah itu kemudian ditetapkan bahwa Vienty Frianto, S.IP adalah yang paling cocok menjadi dosen pembimbing lapangan penulis .

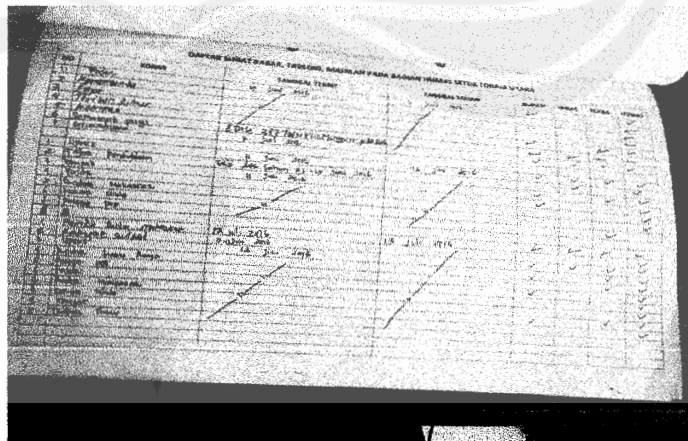
Pada hari pertama KKL, penulis diberi arahan terlebih dahulu oleh Vienty Frianto, S.IP mengenai garis besar *jobdesk* yang nantinya akan diberikan. Penulis juga diharuskan untuk mengikuti aturan yang ada yang sesuai dengan yang dijalankan oleh seluruh pegawai di kantor yaitu harus selalu mengikuti apel pagi pada jam 07.30, hanya boleh meninggalkan kantor pada saat jam istirahat makan siang yaitu 12.00, menggunakan pakaian rapi sopan serta pulang pada jam 16.00. Setelah arahan tersebut, penulis mulai diarahkan untuk mengenai *jobdesk* yang harus dilakukan tiap harinya.

Berikut beberapa tugas yang dijalankan oleh penulis selama melakukan KKL :

**a. Registrasi Koran yang Masuk**

Setiap hari, selalu ada koran yang masuk dan langsung dikirim ke bagian humas terlebih dahulu. Penulis diberikan tugas untuk registrasi semua Koran yang

masuk pada hari itu. Telah disediakan buku khusus untuk merekap semuanya dan yang menjadi ini adalah kegiatan yang paling pertama penulis kerjakan setelah apel pagi. Kriteria blangko untuk meregistrasi koran-koran yang masuk adalah nama redaksi, tanggal terbit dan tanggal masuk serta berapa rangkap koran yang masuk dari setiap redaksi. Koran-koran tersebut perlu diregistrasi terlebih dahulu agar dapat dipastikan jumlah koran yang masuk sudah sesuai atau belum karena seharusnya dari setiap redaksi akan mengirimkan 4 rangkap koran tiap harinya. Koran-koran yang selalu masuk adalah Kompas, Radar Makassar, Tribun Timur, Rakyat SulSel, Palopo Pos, Fajar, Koran Sindo, serta Berita Kota Makssar. Biasanya setiap redaksi akan mengirimkan 4 rangkap koran yang akan diberikan pada Bupati, Wakil Bupati, Sekda serta Humas.



Gambar 5 Registrasi Koran Masuk

Sumber : Dokumentasi Penulis

**b. Media monitoring**

*Media monitoring* hanya dapat dilakukan setelah semua Koran sudah diregistrasi. Penulis tidak melakukan *media monitoring* sendirian melainkan dibantu oleh beberapa pegawai juga. Kriteria berita yang dicari hanya satu yaitu menyangkut Toraja Utara diluar itu, tidak menjadi kriteria berita yang dicari saat melakukan *media monitoring*. Saat mendapatkan berita yang menyangkut Toaja Utara, berita tersebut harus segera digunting dan dituliskan nama redaksi, halaman serta tanggal terbitnya pada ujung kanan berita. Hal ini dilakukan untuk memudahkan saat membuat kliping pemberitaan nantinya. Seluruh Koran yang masuk harus segera di monitoring setelah itu berita yang telah digunting disatukan terlebih dahulu dan tidak langsung dibuat kliping. Setiap hari, penulis tidak boleh melewatkan tugas ini dan harus memonitoring koran-koran yang masuk pada hari itu.

**c. Registrasi Kliping dari Wartawan**

Kliping dari wartawan adalah kumpulan berita yang telah diliput dan berhasil *dipublish* oleh wartawan yang sudah resmi menjadi tenaga reporter Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Setiap minggunya, setiap reporter yan telah

terdaftar sebagai tenaga reporter Pemkab Toraja Utara akan datang ke bagian human untuk membawa kliping berita mereka masing-masing. Kliping tersebut berisi tulisan-tulisan para wartawan yang telah berhasil dimuat dalam surat kabar maupun berita *online*. Penulis diberikan tugas untuk meregistrasi kliping tersebut menggunakan *microsoft excel* dengan format nama wartawan, judul berita serta tanggal penerbitan berita tersebut. Setelah itu, hasil registrasi penulis akan diserahkan kepada Vienty Frianto, S.IP untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dapat meninjau bagaimana kinerja tenaga reporter Pemkab Kabupaten Toraja Utara. Selain itu, data ini akan digunakan lagi untuk kemudian dicocokkan dengan berita yang juga didapatkan dari hasil *media monitoring* lalu setelah itu, data ini akan dijadikan sebagai arsip.

**d. Membuat daftar tenaga reporter kehumasan**

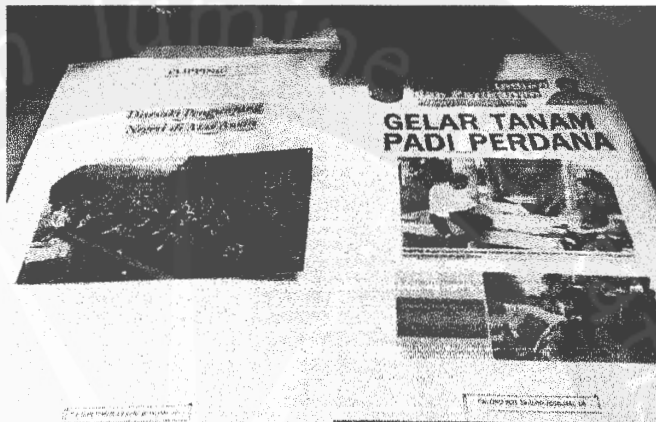
Sebelumnya, daftar tenaga reporter kehumasan sudah ada namun ada beberapa nama tenaga reporter yang baru ditambahkan sehingga penulis diberikan tugas untuk mendaftarkan ulang seluruh nama tenaga reporter kehumasan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara dari awal. Hal ini dilakukan untuk memperbaharui data yang ada serta

memudahkan pegawai saat mengkoscek nama reporter yang terdaftar atau tidak. Daftar yang penulis buat ini kemudian disimpan sebagai data yang terbaru sehingga data yang lama sudah tidak digunakan lagi.

**e. Membuat kliping pemberitaan**

Kliping pemberitaan berisi seluruh berita yang diperoleh dari hasil *media monitoring*. Ada juga kliping yang berisi berita-berita online tapi penulis tidak diberikan tugas untuk menangani hal tersebut. Penulis diberikan tugas untuk mengkliping berita-berita yang telah dikumpulkan saat memonitoring pemberitaan di koran dengan cara mencetak terlebih dahulu nama redaksi, judul berita serta nomor halaman. Berita yang telah digunting kemudian ditempelkan di bagian atas dan keterangan judul, nama redaksi serta nomor halaman berada tepat di bawah berita. Kliping akan dikelompokkan sesuai redaksi masing-masing yang kemudian selanjutnya akan disimpan sebagai arsip atau diserahkan terlebih dahulu ke Bupati dan Wakil Bupati Toraja tara untuk dijadikan bahan evaluasi. Dalam hal ini, humas tidak memiliki wewenang untuk mengevaluasi berita-berita yang telah dikliping namun humas hanya dapat memberikan saran atas berita-berita tersebut saat dievaluasi.

Setelah dievaluasi, kliping tersebut akan dijadikan arsip dan dibawa ke perpustakaan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara dengan harapan dapat dibaca dan berguna bagi masyarakat.



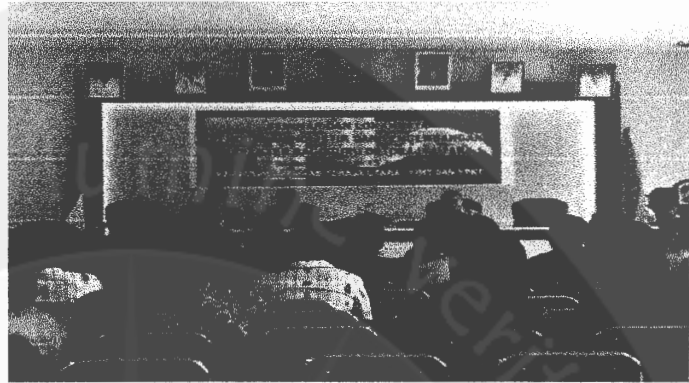
Gambar 6 Kliping Pemberitaan Kabupaten Toraja Utara

Sumber : Dokumentasi Penulis

**f. Meliput kegiatan-kegiatan pemerintahan**

Penulis dipercayakan untuk terjun dan melihat langsung kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan oleh kantor pemerintahan ini dimana penulis diberikan tugas untuk meliput seperti mendokumentasikan gambar dan video, menulis poin penting dari kegiatan tersebut untuk dijadikan bahan membuat rilis. Secara umum, kegiatan yang telah diliput oleh penulis adalah seperti rapat, seminar, ceramah umum serta sosialisasi. Hasil dari peliputan

tersebut kemudian disimpan dan dijadikan sebagai arsip humas.



Gambar 7 Salah satu kegiatan organisasi

Sumber : Dokumentasi Penulis

#### **g. Membuat Rilis**

Jenis rilis yang selalu diterbitkan oleh bagian humas Pemerintah Kabupaten Toraja Utara ini adalah rilis setelah sebuah kegiatan sudah dilakukan. Penulis dipercayakan untuk sesekali menulis rilis setelah meliput sebuah kegiatan pemerintahan. Setelah rilis dibuat, sebelumnya diperiksa dulu oleh Drs. Fitra Amb. Pemb. lalu kemudian bias diposting ke berbagai akun media social milik humas.

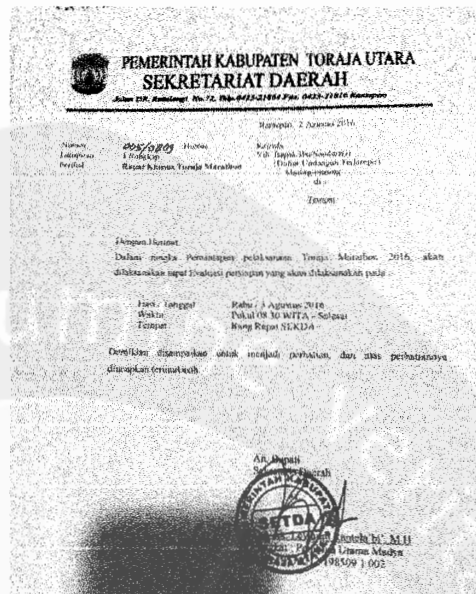
Penulis diharuskan untuk menyelesaikan rilis sesegera mungkin setelah kegiatan sudah berlangsung agar kebaruan berita tetap terjaga. Rilis harus dilengkapi dengan foto dan unsur 5 W + 1H agar lebih menarik serta menarik



perhatian publik saat membaca. Penulis tidak selalu ditugaskan untuk menulis rilis karena setiap harinya sudah ada jadwal yang bertugas namun penulis sesekali menggantikan jadwal piket yang sedang berhalangan untuk bertugas.

#### **h. Mengantar Surat Undangan**

Mengantarkan surat undangan tidak setiap hari penulis lakukan. Jika akan ada kegiatan-kegiatan resmi yang akan dilakukan saja seperti Undangan Rapat HUT RI, Undanga Rapat HUT Kabupaten Traja Utara dan Undangan Upacara Hut RI. Penulis biasanya mengantarkan suratundangan ke kantor-kantor dinas bersama beberapa pegawai yang biasanya memiliki tugas untuk mengantar surat. Saat mengantarkan surat, penulis diberi kesempatan untuk mengantarkan langsung kepada yangbersangkutan sehingga menurut penulis, hal ini merupakan pengalaman yang bermanfaat karena melatih penulis untuk berbicara dengan orang lain serta dapat bertemu juga berkenalan dengan orang banyak.



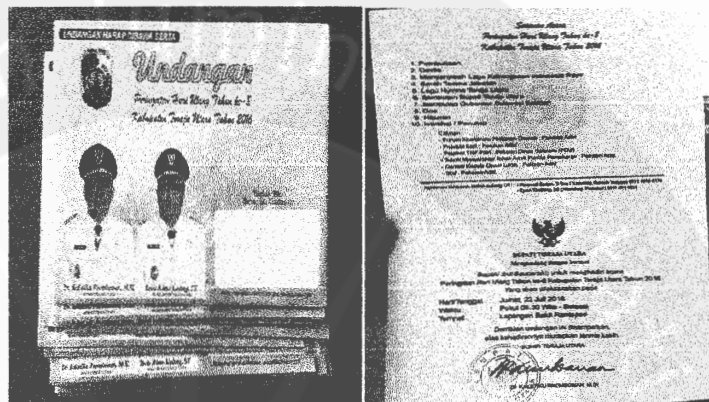
Gambar 8 Surat Undangan Organisasi

Sumber : Dokumentasi Penulis

#### **i. Mempersiapkan Undangan HUT Kabupaten Toraja Utara**

Hari ulang tahun Kabupaten Toraja Utara yang jatuh pada tanggal 21 Juli 2016 kemarin merupakan sebuah agenda penting yang pada saat itu membuat bagian humas sangat kewalahan. Penulis ditugaskan untuk membantu mempersiapkan undangan HUT pada saat itu berhubung undangan yang akan disebar sangat banyak dan akan dikirim ke seluruh Indonesia. Seluruh undangan harus diberi cap VVIP, VIP A B dan C untuk menunjukkan lokasi duduk para tamu undangan nantinya. Setelah itu, undangan

juga harus distempel satu per satu lalu dimasukkan ke dalam plastic pembungkus sehingga membutuhkan tenaga yang banyak serta ketelitian. Undangan dapat diselesaikan dan berhasil disebar selama 2 hari berturut-turut.



Gambar 9 Undangan HUT Kabupaten Toraja

Utara

Sumber : Dokumentasi Penulis

#### j. Mengantarkan Koran

Setiap hari kerja yaitu Senin sampai Selasa, pada pagi hari setelah selesai melaksanakan apel dan meregistrasi koran yang masuk penulis ditugaskan untuk mengantarkan beberapa koran untuk Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah. Semua koran yang penulis antarkan harus diregistrasi terlebih dahulu untuk mendata setiap koran yang masuk atau yang mungkin hanya sesekali masuk ke bagian humas. Mengantarkan koran mungkin sebuah hal

yang sepele namun memberikan manfaat yang cukup besar bagi penulis dimana penulis dapat bertemu dan sesekali bercengkrama dengan para pemimpin Kabupaten Toraja Utara.

**k. Menulis Daftar Surat yang Masuk**

Setiap harinya, selalu ada surat yang masuk ke bagian humas. Penulis diberikan tugas untuk menulis seluruh surat yang masuk jika yang sedang piket sedang tidak ada di tempat. Telah tersedia buku khusus untuk menulis surat-surat ini. Detail penulisannya adalah sumber surat, nomor surat, perihal, tujuan surat dan inti dari isi surat tersebut. Buku ini digunakan untuk menjadi pedoman pada saat menulis berita atau informasi pada papan pengumuman yang ada di dalam kantor bagian humas sehingga tidak akan ada hal penting yang kelupaan dan semua pegawai dapat membaca informasi tersebut.

**3.4 Analisis Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan**

**3.4.1 Analisis Konsep Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara**

Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara tidak dapat terpisahkan dari kegiatan komunikasi karena memiliki

tugas dan tanggung jawab untuk melayani serta menghubungkan organisasi dengan publiknya yang adalah masyarakat umum serta media yang tentu memerlukan komunikasi yang baik. Konsep hubungan masyarakat yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara berdasarkan pemaparan Drs. Fitra Amb.Pemb sesuai dengan konsep humas menurut Cutlip, Center dan Broom (dalam Putra, 1992:2) yaitu hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang berguna untuk membangun dan menjaga hubungan baik dan bermanfaat antara sebuah organisasi dengan publiknya. Hal ini tercermin dari pemaparannya yang mengatakan bahwa saat menjadi jembatan organisasi, humas harus selalu berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan seluruh publiknya dimana hubungan baik tersebut dapat dibentuk dengan melakukan hal-hal yang baik juga terutama dalam hal pekerjaan dan pengabdian. Hal tersebut dianggap juga sebagai salah satu upaya agar dapat selalu mendapatkan publisitas yang positif dari rekan-rekan media ke masyarakat luas.

Humas yang menjadi satu kesatuan dengan Pemda Kabupaten Toraja Utara ini menyadari betul keberadaannya sebagai alat penghubung antara masyarakat luas dengan organisasi sehingga harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik serta mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada

masyarakat. Hal ini senada dengan pernyataan menurut Effendy (2006:23), yang mengatakan bahwa hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik yang terjadi secara timbal balik dengan tujuan mendukung fungsi dan tujuan organisasi dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan tujuan bersama. Organisasi menganggap bahwa pekerjaan humas tidak selalu tentang membangun citra yang positif dengan melakukan segala hal namun, hal yang paling utama adalah menjalankan tugas dengan baik serta menjadi berguna di tengah-tengah masyarakatlah yang membuat citra positif itu dengan sendirinya dapat terbentuk.

Salah satu hal yang harus diapresiasi dari kinerja Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara adalah mereka tidak hanya berusaha untuk mendapatkan citra yang positif saja tetapi yang paling utama adalah memberikan pengabdian serta kinerja yang baik dan maksimal lah yang mereka anggap dapat menciptakan citra yang positif dari organisasi. Menurut penulis hal ini merupakan poin paling penting yang harus dimiliki sebuah organisasi.

#### **3.4.2 Analisis Media dan Hubungan Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Jika menurut *Association of Education and Communication Technology*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan

(Stikom Surabaya, chap.2). Dalam hal ini, media Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara mendefinisikan media sebagai medium atau sarana untuk menyampaikan segala informasi mengenai keputusan, kebijakan maupun kegiatan yang hendak atau telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini menyangkut Kabupaten Toraja Utara. Media dianggap sebagai penghubung organisasi dengan seluruh masyarakat yang dapat menjangkau masyarakat secara luas dalam hal ini menyangkut penyampaian berbagai macam informasi.

Humas selalu berusaha menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan para media yang dalam hal ini selalu mengirimkan *press release* sehingga berbagai informasi maupun pesan dari organisasi dapat diperoleh dan diketahui oleh media dan diharapkan mampu disampaikan ke seluruh masyarakat. Hal ini sangat sesuai dengan konsep media bagi organisasi yang menganggap media sebagai medium untuk mencapai publikasi. Namun walaupun media dipandang sebagai medium, hal tersebut tidaklah menjadi sekat yang mengurangi keakraban antara media dengan humas. Justru, hal inilah yang dianggap dapat semakin meningkatkan hubungan baik antara media dan humas karena memiliki tugas yang saling membutuhkan dan menguntungkan.

Menurut Wardhani (2008:1), salah satu aktivitas hubungan masyarakat adalah untuk membangun hubungan yang baik dengan

media massa untuk mencapai manfaat yang saling menguntungkan serta mendapatkan publisitas yang maksimal. Pernyataan tersebut telah penulis temukan dalam penerapan aktivitas hubungan media yang dijalankan oleh organisasi ini. Organisasi menganggap bahwa hubungan media dianggap sebagai sebuah jalinan komunikasi yang dilakukan dengan media untuk mendapatkan publikasi yang sebanyak-banyaknya.

Hubungan media dianggap penting untuk dilakukan karena berbagai informasi atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus diketahui serta dimengerti oleh masyarakat luas dan hal tersebut dapat tercapai melalui publisitas dengan bantuan media. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Jefkins dan Yadin (2004:98), yang mengatakan bahwa hubungan media adalah usaha yang dilakukan untuk bisa mendapatkan publikasi atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau informasi humas agar dapat menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ruslan (1994:49) "*publikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik) mempunyai kredibilitas untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang jangkauannya lebih luas, juga memiliki efek keserampakan dalam penyampaian berita secara serentak*". Pernyataan Ruslan tersebut sangat sesuai dengan pemahaman menurut organisasi yang menganggap hubungan



media sebagai sarana untuk mendapatkan publikasi karena jangkauan media yang sangat luas dimana publik organisasi juga sangatlah luas yaitu masyarakat. Dalam hal ini, organisasi berharap dengan adanya hubungan media, dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat baik itu media, organisasi serta masyarakat luas. Hal ini terbukti melalui Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Toraja Utara mengenai tenaga reporter kehumasan dimana organisasi telah mengangkat 37 tenaga reporter dari beberapa media eksternal organisasi yang dilakukan untuk menunjang kelancaran pemberitaan dan peliputan seluruh kegiatan pemerintahan pada media cetak dan elektronik. Dengan demikian, organisasi dan media diharapkan dapat menerima keuntungan yang sama tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.

Menurut Black dan Sharpe (1988:37) hubungan media sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan demikian organisasi dapat menjalin atau menciptakan hubungan yang baik antara organisasi dengan media seperti dengan pers, radio dan televisi secara dua arah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pernyataan tersebut telah diterapkan oleh organisasi yang mengangkat 37 orang tenaga reporter kehumasan. Menurut Vienty Frianto, S.IP, cara ini diharapkan dapat semakin semakin mendekatkan organisasi dan pers. Namun walaupun organisasi telah mengangkat 37 orang tenaga reporter kehumasan, seharusnya

tidak membuat organisasi santai dan hanya mengandalkan mereka saja. Sebaiknya hal tersebut semakin mendorong organisasi terutama humas untuk semakin meningkatkan kinerja mereka serta tidak lupa untuk tetap menjaga hubungan yang baik dengan para media.

#### **3.4.3 Analisis Aktivitas Hubungan Media**

Ditinjau dari teori yang dipaparkan oleh Soemirat dan Ardianto (2003:23) mengenai beberapa strategi humas dalam membangun hubungan dengan media, terdapat beberapa strategi yang telah dijalankan oleh Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, yaitu :

a. *By serving the media* (pelayanan kepada media)

Strategi ini dilakukan dengan cara membeikan pelayanan kepada media. Pelayanan kepada media massa dapat dilakukan dengan cara menyiapkan jawaban-jawaban serta memberikan jawaban maupun informasi yang dibutuhkan oleh media massa pada saat-saat tertentu yang berhubungan dengan informasi tentang perusahaan atau institusi tempat mereka berada. Dalam hal ini, humas selalu bersedia memberikan informasi bagi media yang membutuhkan. Hal ini terlihat melalui wartawan yang hampir setiap hari datang mengunjungi kantor humas dan

berbincang-bincang dengan Kepala Bagian Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara. Tidak hanya itu, humas juga selalu membuat *press release* yang dapat dengan mudah diakses oleh wartawan.

- b. *By cooperations in providing material* (kerjasama dalam menyediakan bahan informasi)

Yang menjadi penekanan strategi ini adalah penghargaan yang tinggi dari seorang humas kepada media massa, termasuk pekerja media. Maksudnya seorang humas dituntut untuk menghargai media massa serta pekerja media dengan menyediakan waktu yang tepat dan menghargai kedatangan mereka. Hal ini terlihat melalui begitu akrabnya para wartawan dengan seluruh pegawai humas di Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara. Ketika mereka datang entah untuk mencari informasi atau hanya sekedar berkunjung, humas selalu menyuguhkan kopi dan makanan ringan untuk para awak media sambil menemani perbincangan-perbincangan mereka.

- c. *By providing verification facilities*  
(menyediakan fasilitas)

Strategi ini memikirkan fasilitas yang harus disediakan bagi pekerja-pekerja media. Tujuannya adalah agar pekerja media massa merasa nyaman dalam bekerja, yaitu ketika mereka melakukan liputan terhadap perusahaan tempat humas itu berada. Strategi ini juga dilakukan oleh Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara yang dalam hal ini adalah fasilitas *wi-fi*.

- d. *By building personal relationship with the media*  
(membangun hubungan secara personal dengan media)

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan cara membangun hubungan secara personal antara humas dengan media massa (baik itu orang-orang yang ada di institusi media maupun dengan wartawan dan pekerja media lainnya). Strategi ini tidak asing lagi bagi Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara karena melalui pengamatan penulis, hubungan personal yang terjalin antara wartawan dengan para pegawai di bagian humas sangatlah baik. Selain itu, antara humas dan

wartawan memiliki akses kontak dan sosial media satu sama lain sehingga mudah untuk saling mengabari.

Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara menjalankan aktivitas hubungan media agar dapat mencapai publisitas semaksimal mungkin namun dengan cara tetap menjaga hubungan yang baik dengan para media. Berikut analisis aktivitas hubungan media Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara yang dikaji menurut aktifitas hubungan media menurut Wardhani (2008:14) dan menurut Sarah Silver (dalam Darmastuti 2012:181-183) :

**a. Wawancara khusus**

Wawancara khusus merupakan wawancara yang dilakukan oleh media diluar momen wawancara dari beberapa media. Wawancara khusus ini dilakukan dalam rangka mengangkat isu atau berita tertentu yang belum tentu media lain juga akan mendapatkan kesempatan untuk meliputnya. Humas Pemerintah Kabupaten Toraja Utara selalu kedatangan tamu dari berbagai media. Kedatangan mereka tentu dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu menggali sebuah informasi dimana humas merupakan sumber dari informasi sebuah organisasi. Humas selalu menerima kedatangan media yang ingin melakukan

wawancara khusus ini. Biasanya, antara media dan humas akan berbincang-bincang sambil ditemani secangkir kopi sehingga suasananya lebih santai walaupun sedang membahas sebuah isu yang penting. Wawancara khusus ini selalu ditangani oleh Pak Fitrah selaku Kepala Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Para wartawan selalu memilih Pak Fitrah selaku narasumber dalam wawancara khusus ini karena Pak Fitrah merupakan penghubung antara Bupati dan Wakil Bupati dengan bagian humas sehingga dianggap lebih mengetahui dan menguasai banyak hal terutama mengenai informasi-informasi penting dan juga baru. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan wartawan tidak dapat memilih pegawai lain sebagai narasumber. Pemilihan narasumber selalu disesuaikan dengan topik wawancara yang dilakukan akan tetapi Pak Fitrah selalu dilibatkan dalam wawancara khusus tersebut.

**b. Konferensi pers**

Jenis konferensi pers yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Toraja Utara adalah konferensi pers yang direncanakan. Konferensi Pers yang direncanakan merupakan kegiatan pertemuan dengan

media massa yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi untuk menyampaikan kebijakan baru, peluncuran produk/jasa baru, atau pemberitahuan mengenai akan diselenggarakannya sebuah event. Tidak seperti beberapa organisasi yang mungkin melakukan konferensi pers dilakukan secara tiba-tiba, Humas Pemerintah Kabupaten Toraja Utara sebelumnya harus mengatur dan mencari jadwal yang tepat jika ingin melaksanakan konferensi pers karena harus menyesuaikan jadwal Bupati, Wakil Bupati, Sekda serta pihak-pihak lainnya. Jadi, sebelum melaksanakan konferensi pers, humas selalu memantapkan mulai dari siapa yang akan diundang, siapa yang akan berbicara, bagaimana jalannya acara, serta media apa saja yang akan diundang. Saat pelaksanaan konferensi pers ini, media akan diundang untuk hadir dan juga diharapkan untuk meliput dan menghasilkan sebuah berita. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis, humas sepenuhnya tidak berperan sebagai narasumber atau pembicara namun justru Bupati, Wakil Bupati, Sekda dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya yang berperan sebagai narasumber. Humas hanya bertugas untuk memantau dan memandu berjalannya konferensi pers. Hal ini tidak menutup kemungkinan

bahwa humas tidak dapat menjadi narasumber. Jika wartawan ingin melakukan konfirmasi ulang mengenai berita yang mereka dapatkan saat konferensi pers selesai, maka wartawan harus mengkonfirmasi ke bagian humas bukan ke Bupati, Wakil Bupati atau Sekda.

**c. Mengelola media sosial dan *website***

*Website* merupakan komunikasi tulis yang paling efektif untuk digunakan oleh PR. *Website* dapat mempermudah akses informasi sebuah perusahaan. Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara selalu mempublikasikan berita-berita berupa *press release* ke media sosial mereka sehingga media dan masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi yang penting dari pemerintah.

*Press release* selalu di *update* secepat mungkin sehingga berita atau pemberitahuan dari pemerintah dapat segera diketahui oleh media dan masyarakat. Tidak hanya itu, seluruh berita dan informasi terkait Pemda Kabupaten Toraja Utara juga sudah tersedia dalam media sosial dan *website* yang dikelola oleh Humas. Hal tersebut tentu telah menjadi salah satu sarana atau sumber informasi yang sangat baik dan berguna bagi banyak orang.



d. *Media monitoring*

*Media monitoring* selalu dilakukan oleh humas setiap hari kerja. Hal ini dilakukan untuk memantau pemberitaan mengenai organisasi pemerintahan maupun Kabupaten Toraja Utara secara khusus. Tidak ada kriteria khusus saat melakukan media monitoring. Hanya perlu memperhatikan apakah berita tersebut mengangkat isu mengenai Kabupaten Toraja Utara atau tidak. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan dalam media monitoring yang dilakukan oleh Pemda Toraja ini adalah nama redaksi, tanggal penerbitan, halaman berita serta penulis berita tersebut. Hasil dari *media monitoring* ini nantinya akan disatukan dalam bentuk kliping dan dijadikan bahan evaluasi oleh Bupati dan Wakil Bupati.

e. *Press release*

Siaran pers atau *press release* adalah cerita yang ditulis oleh insan pers atau humas, dan dikirim ke setiap surat kabar dan stasiun penyiaran. Hal tersebut sudah nampak dan nyata telah dilakukan oleh Humas Pemda

Kabupaten Toraja Utara. Siaran pers juga biasa disebut sebagai *news release* atau *press release*. Humas Pemerintah Kabupaten Toraja Utara tidak pernah luput dari kegiatan membuat *press release*. Setiap telah melakukan sebuah kegiatan pemerintahan, humas selalu akan membuat *press release* yang kemudian akan dikirim ke media dan dipublikasikan ke media social humas sendiri. Hal ini dilakukan agar media senantiasa mendapatkan informasi mengenai organisasi dan organisasi tetap memberikan informasi baik kepada media maupun masyarakat.

#### **3.4.4 Analisis Publik Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara**

Menurut Irianta (2004:7), publik dapat diartikan sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap suatu organisasi. Dalam hal ini, humas Pemda Toraja Utara telah melakukan pengklasifikasian publik yang mereka miliki yaitu Publik Internal dan Publik eksternal.

Publik Internal merupakan publik yang berada di dalam organisasi atau sekelompok orang yang terlibat langsung dalam sistem dan proses penyelenggaraan dalam

organisasi (Rhenald dalam Irianta 2004:8). Hal ini sudah sesuai dengan pengkategorian yang dilakukan oleh humas dimana publik internal mereka adalah Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah serta pegawai lainnya yang berstatus sebagai PNS maupun yang tidak. Seluruh pihak yang dipandang sebagai publik internal ini adalah merupakan orang-orang yang berada dalam struktur yang sama dengan humas atau pihak-pihak yang berada di dalam Pemda Toraja Utara.

Publik Eksternal merupakan publik yang berada di luar organisasi atau sekelompok orang yang tidak secara langsung terlibat dalam organisasi namun memiliki kontribusi dalam penyelenggaraan organisasi (Rhenald dalam Irianta 2004:8). Hal ini juga sudah sesuai dengan pengkategorian publik eksternal yang dilakukan oleh humas dimana publik eksternal adalah seluruh masyarakat Toraja Utara serta seluruh pihak yang memiliki atau membutuhkan bantuan dari humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama satu bulan di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara sudah menjalankan aktivitas hubungan media dimana media dianggap sebagai medium atau sarana untuk menyampaikan segala informasi mengenai keputusan, kebijakan maupun kegiatan yang hendak atau telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini menyangkut Kabupaten Toraja Utara. Media dianggap sebagai penghubung organisasi dengan seluruh masyarakat yang dapat menjangkau masyarakat secara luas dalam hal ini menyangkut penyampaian berbagai macam informasi.
- b. Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara memandang hubungan media sebagai sebuah jalinan komunikasi dan hubungan baik antara humas organisasi dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi Pemkab yang maksimal serta berimbang dengan konteks pemberitaan yang positif dan tidak berbayar.

- c. Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara memiliki prinsip untuk selalu bekerja dengan sebaik mungkin untuk organisasi maupun untuk masyarakat luas dan juga media karena dengan demikian, organisasi meyakini bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan membuahkan hasil yang baik juga seperti itu prestasi yang baik, pemberitaan yang baik, serta citra yang juga baik di mata masyarakat.
- d. Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara menjalankan beberapa aktivitas hubungan media yaitu media monitoring, wawancara khusus, konferensi pers, mengelola media sosial dan website serta membuat *press release*.

#### 4.2 Saran

- Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, maka penulis memberikan beberapa saran kepada Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara yaitu sebagai berikut :
- a. Sebaiknya, humas tidak hanya fokus pada ranah publisitas saja sehingga aktivitas hubungan media yang dijalankan juga dapat semakin bervariasi. Artinya, humas setidaknya menambah beberapa aktivitas hubungan media yang dapat benar-benar membuat rekan-rekan media merasakan

pengalaman yang mengesankan yang tentu akan memberikan timbal balik yang baik bagi organisasi.

- b. Sebaiknya humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja memberikan pelatihan yang dapat menambah kreativitas para pegawainya terutama dalam pembuatan kliping pemberitaan. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat semakin meningkatkan wawasan serta kreativitas pegawai humas dalam membuat kliping sehingga saat kliping dilihat dan dibaca akan terlihat lebih menarik dan menarik minat untuk membaca.
- c. Sebaiknya hasil kliping pemberitaan dapat dibaca oleh masyarakat secara umum. Sebaiknya kliping tersebut tidak hanya disimpan sebagai arsip organisasi saja namun dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Pemda Toraja Utara sehingga masyarakat luas yang mungkin tidak dapat berlangganan koran juga dapat melihat perkembangan Kabupaten Toraja Utara melalui pemberitaan di surat kabar yang kemudian dijadikan kliping ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. (1993). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Black, Sam, dan Sharpe, Melvin. (1988). *Ilmu Hubungan Masyarakat Praktis*. Jakarta: Intermasa.
- Cutlip, Scoot M., Allan H. Center, dan Glen M. Broom. (2006). *Effective Public Relations*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Damastuti, Rini. (2012). *Media Relations Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gregory, Anne. (2004). *Public Relations Dalam Praktik*. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Gregory, Anne. (2004). *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Herimanto, Bambang, Rumanti Assumpta, dan Indrojiono. (2007). *Public Relations Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Santusta.
- Iriantara, Yosol. (2004). *Community Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Irianta, Yosol. (2005). *Media Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatma Media.

Jefkins, dan Yadin. (2004). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.

Nova, Firsan. (2009). *Crisis Public Relations*. Jakarta: Grasindo.

Nurudin. (2008). *Hubungan media Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pratama, Yudha. *Strategic Corporate Communication*. Retrieved from <http://komunikasi.us,umb.Stikom Surabaja>. Retrieved May, 13, 2016, from <http://sir.stikom.edu/158/5/BAB%20II.pdf>.

Putra, I. (1999). *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Rachmadi, F. (1992). *Public Relations Dalam Praktik*. Jakarta: PT Gramedia.

Rendro. (2010). *Communication Modernity & History*. Jakarta: STIKOM The London Of Public Relations.

Ruslan, Rosady. (1994). *Praktik dan Solusi Public Relations dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ruslan, Rosady. (2007). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Soemirat, Soleh, dan Ardianto, Elvinaro. (2003). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparmo, Ludwig. (2011). *Aspek Ilmu Komunikasi Dalam Public Relations*. Jakarta: PT Indeks.

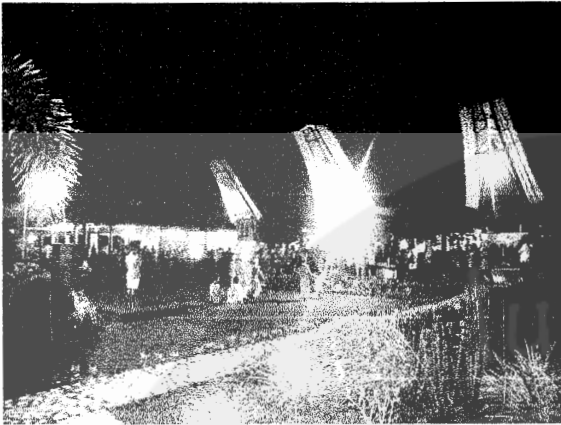
Wardani, Dyah. (2008). *Hubungan Media Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



## LAMPIRAN

### A. Kegiatan-kegiatan pemerintahan di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara





B. Keseharian Mahasiswa di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara



*Coffe break* saat peliputan di kantor DPRD

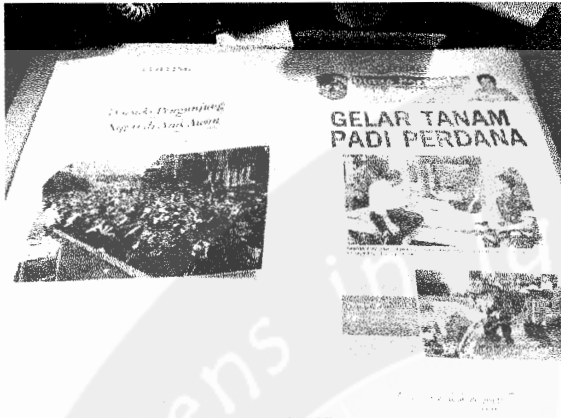


Mengecek surat yang masuk

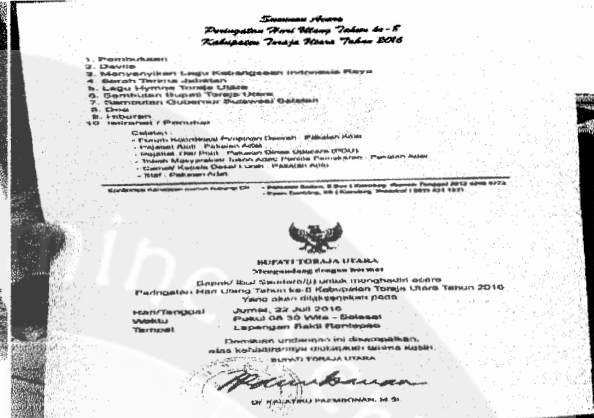


Membuat dan menyusun undangan HUT Kabupaten Toraja Utara

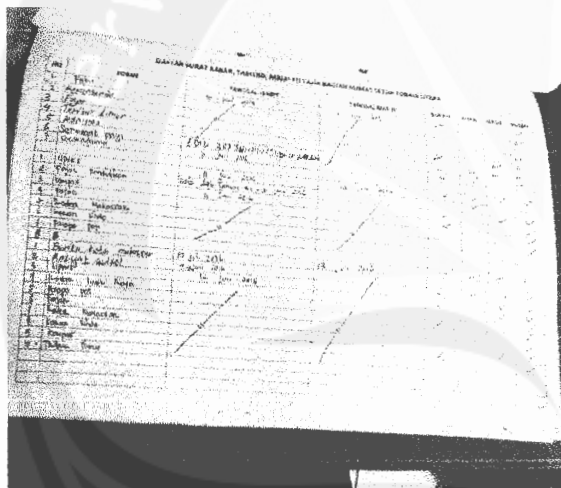
C. Tugas-tugas Mahasiswa di Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara



Membuat klipng pemberitaan



Mengantarkan Undangan



Registrasi Koran



Packing Undangan



Meliput pemerintahan salah satunya HUT Kabupaten Toraja Utara



## Humas Kabupaten Toraja Utara menambahkan 2 foto baru.

13 Juli 2016 - 3

### Badan Pemeriksa Keuangan RI - Berharap Transparansi Semakin Ditingkatkan di Toraja Utara

TORAJA UTARA – Rantepao, Selasa (12/7/2016). Bertempat di Ruang Pola Kantor Bupati Toraja Utara, ceramah umum dengan tema “Fungsi Pengawasan Keuangan Daerah” oleh Anggota VI Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, Prof. Dr. Bahrullah Akbar, M.B.A., C.M.P.M. dilaksanakan pada pukul 10.00 WITA s.d. 11.45 WITA dan dihadiri oleh Kepala Perwakilan BPK RI Propinsi Sulawesi Selatan, Bupati Toraja Utara dan Tana Toraja, Sekda Toraja Utara dan Tana Toraja serta para Asisten, Staf Ahli, Kepala SKPD dan Camat se-Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja. Dalam ceramah umum yang dihadiri kurang lebih 100 orang tersebut dibahas mengenai pentingnya sebuah transparansi melalui laporan keuangan, monitoring dan evaluasi yang seharusnya tidak ditunda demi terciptanya sistem pemerintahan yang baik dan bersih.

Selain melalui transparansi melalui laporan keuangan, Prof. Dr. Bahrullah memaparkan bahwa pemerintahan yang bersih juga dapat dibentuk melalui tiga cara yaitu menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, menciptakan interaksi sosial, ekonomi dan politik serta meningkatkan pekerjaan dan pendapatan. Ceramah umum ini mendapatkan apresiasi dari Bupati Toraja Utara, Dr. Kalatiku Paembonan M.Si yang dalam sambutannya mengatakan “hari ini adalah hari yang sangat tepat dilaksanakannya ceramah umum ini demi memantapkan prosedur yang harus dijalankan bersama”. Beliau juga berharap kiranya BPK dapat menjadi sahabat yang baik dalam hal mengarahkan dan memberikan rekomendasi jika ada hal-hal yang masih perlu dibenahi.

Pada akhir ceramahnya, Prof. Dr. Bahrullah yang pernah menjadi Guru Besar di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) itu menyisipkan pujiannya pada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang sudah cukup bagus dan tentu harus terus ditingkatkan melalui pola pikir tiap jajaran pejabat daerah yang perlu diubah agar lebih menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pekerjaannya. Beliau berharap seluruh pihak dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas ini karena bukan hanya BPK yang bertugas dalam hal ini melainkan seluruh pihak terutama pemerintah.

00 Anda, Ekaputri Batokendek, dan 5 lainnya

Suka

Komentari

Bagikan

Membuat *press release* yang berhasil diunggah ke media sosial milik humas



**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

JL. DR. SAM RATULANGI NO. 72 ,TELP/ FAX. 0423 - 21816 RANTEPAO

**SURAT KETERANGAN KULIAH KERJA LAPANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. Ek. Lewaran Rantela'bi', MH.**  
NIP : 19571212 198509 1 002  
Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Madya, IV/d  
Jabatan : Sekretaris Daerah Kabupaten Toraja Utara

Menerangkan bahwa:

Nama : **Mutiara Melsarda**  
NPM : 130905140  
Asal Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Benar sedang melaksanakan kegiatan KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL), dan ditempatkan pada Bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Toraja Utara, terhitung mulai tanggal 11 Juli s.d. 20 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 10 Agustus 2016



SEKRETARIS DAERAH,

**Des. LEWARAN RANTELA'BI', MH**

: Pembina Utama Madya  
NIP : 19571212 198509 1 002

Lembar Kegiatan KKL

Tanggal 11 Juli s.d 19 Agustus 2016

No.	Hari/Tanggal	Jam	Divisi	Uraian Kegiatan	Tanda tangan
1.	Senin, 11 Juli 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Media monitoring. b) Registrasi klipng dari wartawan. c) Mendaftar tenaga reporter kehumasan Kabupaten Toraja Utara.	yg
2.	Selasa, 12 Juli 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Membuat klipng pemberitaan. b) Meliput dan membuat press rilis kegiatan "Ceramah Umum dari Badan Pemerikas Keuangan Republik Indonesia.	yg
3.	Rabu, 13 Juli 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Media monitoring. b) Registrasi klipng dari wartawan.	yg
4.	Kamis, 14 Juli 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Registrasi koran masuk. b) Mengantar surat undangan rapat HUT RI ke kantor-kantor dinas.	yg
5.	Jumat, 15 Juli 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Media monitoring. b) Meliput Seminar dan Lokakarya untuk Guru di Toraja Utara. c) Meliput rapat reses anggota DPRD Toraja Utara.	yg.

6.	Senin, 18 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Media monitoring.</li> <li>c) Membuat klipring pemberitaan.</li> </ul>	yg
7.	Selasa, 19 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Media monitoring.</li> <li>c) Mempersiapkan undangan HUT Kabupaten Toraja Utara.</li> <li>d) Mengantarkan undangan HUT Kabupaten Toraja Utara.</li> </ul>	yg
8.	Rabu, 20 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Media monitoring.</li> <li>c) Mengantarkan undangan HUT Kabupaten Toraja Utara.</li> </ul>	yg
9.	Kamis, 21 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Media monitoring.</li> <li>c) Meliput ibadah HUT Kabupaten Toraja Utara.</li> </ul>	yg
10.	Jumat, 22 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> <li>c) Media monitoring.</li> <li>d) Meliput dan mengisi acara perayaan HUT Kabupaten Toraja Utara.</li> </ul>	yg
11.	Senin, 25 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> </ul>	yg



				<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Media monitoring.</li> <li>d) Menulis daftar surat masuk.</li> </ul>	
12.	Selasa, 26 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> <li>c) Media monitoring.</li> <li>d) Membuat klipng pemberitaan.</li> </ul>	yg
13.	Rabu, 27 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> <li>c) Media monitoring</li> </ul>	yg
14.	Kamis, 28 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> <li>c) Media monitoring</li> <li>d) Membuat klipng pemberitaan.</li> </ul>	yg
15.	Jumat, 29 Juli 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> <li>c) Media monitoring</li> <li>d) Membuat kipng pemberitaan</li> </ul>	yg
16.	Senin, 1 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Media monitoring</li> <li>b) Meliput Kegiatan KKN PPM UKIP Makassar</li> <li>c) Meliput rapat jelang</li> </ul>	yg

				HUT RI ke-71	
17.	Selasa, 2 Agustus 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Registrasi Koran b) Media monitoring c) Meliput Sosialisasi tentang basis data system informasi dan manajemen pbjek pajak ( SISMIOP) pajak bumi bangunan (PBB)-P2 Basis Data SIG dan Ekstensifikasi WP OP Kabupaten Toraja Utara. d) Membuat klipng	uf
18.	Rabu, 3 Agustus 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Registrasi koran b) Media monitoring c) Membuat klipng d) Mengikuti rapat pemantapan Toraja Marathon 2016.	uf
19.	Kamis, 4 Agustus 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Media monitoring b) Registrasi Koran c) Meliput kegiatan Hari Kesatuan Gerak PKK d) Meliput dan mengisi acara penyambutan Walikota New Zealand.	uf
20.	Jumat, 5 Agustus 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Registrasi koran masuk. b) Media monitoring. c) Mendaftar surat masuk. d) Membuat klipng pemberitaan.	uf
21.	Senin, 8 Agustus 2016	07.30- 16.00	Humas	a) Registrasi koran masuk. b) Mengantar koran ke	uf

				<p>Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</p> <p>c) Media monitoring.</p> <p>d) Membuat klipng pemberitaan.</p>	
22.	Selasa, 9 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<p>a) Registrasi koran masuk.</p> <p>b) Media monitoring.</p> <p>c) Meliput kegiatan <i>kick off meeting</i> / peluncuran program penguatan kesiagaan untuk tanggap bencana yang efektif di Kabupaten Toraja Utara.</p>	uf
23.	Rabu, 10 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<p>a) Registrasi koran masuk.</p> <p>b) Media monitoring.</p> <p>c) Meliput kegiatan pelepasan calon Haji Kabupaten Toraja Utara</p> <p>d) Meliput kegiatan Reses Anggota DPR-RI Masa Sidang V Tahun 2016</p>	uf
24.	Kamis, 11 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<p>a) Registrasi koran</p> <p>b) Media monitoring</p> <p>c) Meliput kegiatan Pengukuhan Pengurus Forum Kabupaten Sehat dan Sosialisasi Penyelenggaraan Kabupaten Sehat Kabupaten Toraja Utara.</p>	uf
25.	Jumat, 12 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<p>a) Registrasi Koran</p> <p>b) Media monitoring</p> <p>c) Meliput dan mengikuti</p>	uf

				gladi Upacara HUT RI ke-71	
26.	Senin, 15 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi Koran</li> <li>b) Media monitoring</li> <li>c) Meliput dan mengikuti gladi Upacara HUT RI ke-71</li> <li>d) Menyortir undangan Upacara HUT RI ke-71</li> <li>e) Membagikan undangan Upacara HUT RI ke-71</li> </ul>	Yb
27.	Selasa, 16 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk</li> <li>b) Media monitoring.</li> <li>c) Membuat kliping pemberitaan.</li> </ul>	Yb
28.	Rabu, 17 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk</li> <li>b) Meliput Upacara HUT RI ke-71 di Lapangan Bakti Rantepao</li> <li>c) Meliput dan mengisi acara Toraja International Festival 2016</li> </ul>	Yb
29.	Kamis, 18 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan Sekda.</li> <li>c) Media monitoring.</li> <li>d) Membuat kliping pemberitaan.</li> </ul>	Yb
30.	Jumat, 19 Agustus 2016	07.30-16.00	Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Registrasi koran masuk.</li> <li>b) Mengantar koran ke Bupati, Wakil Bupati dan</li> </ul>	Yb

				Sekda. c) Media monitoring. d) Membuat kliping pemberitaan.	
--	--	--	--	---	--

Rantepao, 19 Agustus 2016

Sekretaris Daerah

Kabupaten Toraja Utara



Wawan Rantela'bi', MH.

Pangkat : Pembina Utama Madya

NIP. 195712121985091002

Kabag Humas

Kabupaten Toraja Utara

Drs. Fitra.Amd.Pemb

Pangkat : Penata Tk. I, III/d

NIP. 19760512220000331005